

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MAHMUDAH DALAM
KITAB TAISIRUL KHĀLAQ DAN RELEVANSINYA DI ERA DISRUPSI**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD RAKA VIRGIAWAN

NIM. 210101110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MAHMUDAH DALAM
KITAB TAISIRUL KHĀLAQ DAN RELEVANSINYA DI ERA DISRUPSI**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD RAKA VIRGIWAN

NIM. 210101110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MAHMUDAH DALAM
KITAB TAISIRUL KHĀLAQ DAN RELEVANSINYA DI ERA DISRUPSI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Muhammad Raka Virgiawan

NIM. 210101110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* dan Relevansinya di Era Disrupsi” oleh Muhammad Raka Virgiawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 31 Agustus 2025.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



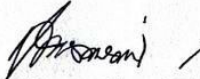
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

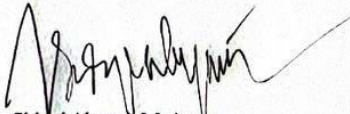
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Kitab Taisirul Khālaq dan Relevansinya Di Era Disrupsi” oleh Muhammad Raka Virgiawan ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 September 2025.

Dosen Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Penguji
Utama


Shidqi Ahyani, M. Ag
NIP. 198304252018011001

Penguji


Dr. H. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muh. Hambali, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Muhammad Raka Virgiawan
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 31 Agustus 2025

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Raka Virgiawan
NIM : 210101110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Kitab
Taisirul Khalaq dan Relevansinya Di Era Disrupsi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muh. Hambali, M. Ag.

NIP. 197304042014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Raka Virgiawan
NIM : 210101110050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Akhlak
Mahmudah Dalam Kitab Taisirul Khalaq dan
Relevansinya di Era Disrupsi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Agustus 2025

Hormat Saya

A pink postage stamp with a Garuda emblem and the text 'METERA TEMPEL' and '843D0ANX059680717' is placed over the signature.

Muhammad Raka Virgiawan

NIM. 210101110050

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan¹”

(QS. Al-Insyiroh ayat 6)

¹ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Syarh : 6.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada hal utama yang pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika setiap salah satu hajatnya telah ditunaikan dan tertunaikan kecuali mengucapkan syukur kepada-Nya. Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa sekaligus pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggungan wajib dalam perkuliahan. Tentunya dalam rampungnya skripsi penulis tidak berjuang sendiri, namun ada andil besar banyak pihak yang membantu baik secara materil dan moril. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua. Dengan ini, skripsi saya persembahkan kepada :

1. Keluarga saya, Ayah Irwan Prasetyo dan Ibu Ninik Nur Kholidah yang telah merawat dan memberikan kasih sayang penuh kepada penulis dengan tulus serta selalu memberikan doa sepanjang masa.
2. Ketiga adik saya Muhammad Bintang Habibi, Muhammad Zaki Zamzami dan Sofia Putri Khalila yang senantiasa memberikan dukungan secara penuh

dengan segala nasihat dan motivasinya kepada kepada penulis serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada penulis.

3. Dosen Pembimbing penulis, Dr. H. Muh. Hambali, M.Ag. yang telah membimbing saya penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dosen wali penulis Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.
4. Keluarga UD. SUMBER MAKMUR yang turut mendoakan dalam kelancaran skripsi ini.
5. Kepada seseorang, Dara Intan Nurjannah yang hadir sebagai sumber semangat, pelipur lelah, dan penyemai harapan dalam setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan yang tulus, serta kehadiran yang menjadi cahaya di tengah gelapnya perjalanan.
6. Teman-teman peneliti, KELUARGA ULTRAMEN yaitu, M. Shilman Rafi Annuzul, Fuad Muzaki Munawwar, M. Imron Fasichul, Jibril Dewa Nugroho, Zeva Nawa Reza, Fali Shafiu Rozaq, Achmat Dony Septian, M. Naufal Dhiya'ul Haq dan Mochammad Yusuf yang telah membersamai peneliti selama kuliah dan saling memberikan *support* serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Segala puji bagi Allah Swt.yang maha pengampun untuk hamba yang terperdaya. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka apa yang terkunci, penutup yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan menuntut ke jalan yang lurus, serta kepada para keluarganya juga para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Kitab Taisirul Khālaq dan Relevansinya Di Era Disrupsi”** ini di tulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh bantuan berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, CAHRM, CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta beserta seluruh staff.
4. Dr. H. Muh. Hambali, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.

5. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Irwan Prasetyo dan Ibu Ninik Nur Kholidah yang telah membesarkan saya, selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material dengan teramat tulus dan tak terhingga. Kepada ketiga adik saya, Muhammad Bintang Habibi, Muhammad Zaki Zamzami dan Sofia Putri Khalila yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan kuliah.
6. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, atas dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 31 Agustus 2025

Muhammad Raka Virgiawan

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR LOGO

LEMBAR PERSETUJUAN iv

LEMBAR PENGESAHAN v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN vii

LEMBAR MOTTO viii

LEMBAR PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT xix

مستخلص البحث xx

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Orisinalitas Penelitian 8

F. Definisi Istilah 14

G. Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORI 17

A. Akhlak 17

B. Taisirul khālaq 30

C. Era Disrupsi 33

D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data	43
G. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan data.....	45
B. Hasil penelitian	47
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Pembahasan Hasil Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab <i>Taisirul khālaq</i>	49
B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab Taisirul khālaq terhadap Era Disrupsi.....	60
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2 Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul khālaq	47
Tabel 3 Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dan Era Disrupsi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 2 Kitab Taisirul khālaq	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Kitab Taisirul khālaq	74
Lampiran 2. Halaman Awal Kitab Taisirul khālaq.....	75
Lampiran 3. Cover Terjemahan Kitab Taisirul khālaq.....	76
Lampiran 4. Daftar Isi Terjemahan Kitab Taisirul khālaq.....	77
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran 6. Bukti Bebas Plagiasi	79
Lampiran 7. Identitas Peneliti	80

ABSTRAK

Virgiawan, M.R 2021. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Kitab Taisirul Khālaq dan Relevansinya di Era Disrupsi, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing Skripsi : Dr. H. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Akhlak Mahmudah, *Taisirul khālaq*, Era Disrupsi

Skripsi ini berjudul “*Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab Taisirul khālaq dan Relevansinya di Era Disrupsi*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan akhlak sebagai fondasi utama pembentukan karakter, khususnya di tengah tantangan era disrupsi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat serta dampaknya terhadap moralitas generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Taisirul khālaq* karya Hafidh Hasan Al-Mas’udi, sedangkan sumber sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, serta karya ilmiah lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab *Taisirul khālaq* terdapat sejumlah nilai akhlak mahmudah, di antaranya: jujur, amanah, iffah (menjaga kehormatan diri), muru’ah (kharisma), hilm (bijaksana), dermawan, rendah hati, dan adil. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kondisi era disrupsi. Misalnya, kejujuran menjadi kunci dalam melawan berita bohong (hoaks), amanah penting untuk menjaga kepercayaan di ruang digital, iffah dan muru’ah menjadi benteng dari degradasi moral akibat konten negatif, sedangkan sikap adil, rendah hati, dermawan, dan bijaksana mendukung terciptanya etika digital serta interaksi sosial yang sehat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul khālaq* tetap relevan bahkan semakin penting diterapkan dalam era disrupsi sebagai pedoman pembentukan karakter generasi Muslim yang berakhlak mulia, adaptif, dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

**Virgiawan, M.R 2021. An Analysis of Moral Education Values (Akhlak Mahmudah) in the Book of Taisirul Khālaq and Their Relevance in the Disruption Era, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang
Thesis Supervisor : Dr. H. Muh. Hambali, M.Ag.**

Keywords: Moral Education, *Akhlak Mahmudah*, *Taisirul khālaq*, Disruption Era

This thesis entitled “*An Analysis of Moral Education Values (Akhlak Mahmudah) in the Book of Taisirul khālaq and Their Relevance in the Disruption Era*” is motivated by the urgency of moral education as the foundation of character building, especially in the midst of the disruption era characterized by the rapid development of information technology and its impact on the morality of the younger generation.

This research employed a qualitative approach with a library research design. The primary data source was the book *Taisirul khālaq* by Hafidh Hasan Al-Mas’udi, while secondary data were obtained from books, journals, articles, and other relevant scholarly works. Data were collected through documentation and analyzed using a descriptive-analytical method.

The findings of the study indicate that *Taisirul khālaq* contains several noble moral values (*akhlak mahmudah*), including honesty, trustworthiness (*amanah*), chastity (*iffah*), dignity (*murū’ah*), wisdom (*hilm*), generosity, humility, and justice. These values remain highly relevant in the disruption era. For instance, honesty is essential in combating fake news and hoaxes, trustworthiness is crucial for maintaining reliability in digital interactions, while chastity and dignity serve as safeguards against moral degradation caused by negative content. In addition, justice, humility, generosity, and wisdom contribute to fostering digital ethics and healthy social interactions.

In conclusion, this study affirms that the moral values promoted in *Taisirul khālaq* remain relevant and even more necessary in the disruption era as guidelines for shaping a Muslim generation with noble character, adaptability, and responsibility.

مستخلص البحث

فيرجياوان، مو. را ، 2021. تحليل القيم التربوية للأخلاق المحمودة في كتاب تيسير الخلاق وصلتها بعصر الاضطراب، رسالة بكالوريوس، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولانا مالک إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
المشرف على الرسالة: الدكتور الحاج محمد حمالي، الماجستير في الشريعة

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية، الأخلاق المحمودة، تيسير الخلاق، عصر الاضطراب

تحمل هذه الرسالة عنوان: "تحليل القيم التربوية للأخلاق المحمودة في كتاب تيسير الخلاق وصلتها بعصر الاضطراب". تنطلق هذه الدراسة من أهمية التربية الأخلاقية باعتبارها الأساس في بناء الشخصية، وخاصة في ظل عصر الاضطراب الذي يتميز بالتطور السريع لتكنولوجيا المعلومات وآثاره على أخلاق الجيل الجديد.

تمثل المصدر الأساسي (*Library Research*) استخدم الباحث المنهج النوعي مع أسلوب البحث المكتبي في كتاب تيسير الخلاق للشيخ حافظ حسن المسعودي، أما المصادر الثانوية فشملت الكتب والمجلات والمقالات والبحوث العلمية ذات الصلة. تم جمع البيانات من خلال الوثائق، ثم تحليلها بطريقة وصفية تحليلية

، أظهرت نتائج البحث أن كتاب تيسير الخلاق يشتمل على عدة قيم أخلاقية محمودة، منها: الصدق، والأمانة، والعفة، والمروءة، والحلم، والكرم، والتواضع، والعدل. وتبقى هذه القيم ذات صلة وثيقة بعصر الاضطراب. فمثلاً الصدق أساس في مواجهة الأخبار الكاذبة، والأمانة ضرورية للحفاظ على الثقة في التفاعلات الرقمية، والعفة والمروءة سياج يحمي من الانحطاط الأخلاقي بسبب المحتويات السلبية. أما العدل والتواضع والكرم والحلم فهي تسهم في ترسيخ الأخلاق الرقمية وتعزيز التفاعل الاجتماعي السليم.

وخلاصة القول: تؤكد هذه الدراسة أن القيم الأخلاقية المحمودة في كتاب تيسير الخلاق لا تزال ذات أهمية بالغة في عصر الاضطراب، بل أصبحت أكثر إلحاحاً كدليل لتكوين جيل مسلم يتميز بالأخلاق الفاضلة، والقدرة على التكيف، وروح المسؤولية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

إ ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan akhlak merupakan dua pilar utama dalam membentuk manusia berilmu, berakarakter, dan bermoral. Pendidikan memfokuskan pada transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, sedangkan akhlak berperan sebagai pengarah agar pengetahuan tersebut digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pandangan ini selaras dengan prinsip Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan sejati tidak sekadar mencerdaskan otak, tetapi juga membina budi pekerti agar manusia merdeka lahir dan batin.²

Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak memegang posisi strategis sebagai tujuan utama keseluruhan sistem pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersabda dalam hadisnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR.Bukhari).³

Hadis ini menunjukkan bahwa misi utama Nabi Muhammad SAW bukan hanya menyampaikan risalah tauhid, tetapi juga menanamkan nilai-

² M.Pd Bartolomeus Samho, SS and MM Oscar Yasunari, SS, “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan- Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 36, <https://media.neliti.com/media/publications/12663-ID-konsep-pendidikan-ki-hadjar-dewantara-dan-tantangan-tantangan-implementasinya-di.pdf>.

³ HR. Al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad* (Beirut: Darus Shiddiq, ta’liq al-Albani), hlm. 80, no. 273.

nilai moral yang luhur dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam menjadi landasan pokok bagi terbentuknya kepribadian yang utuh, karena akhlak mulia adalah buah dari iman yang benar dan ibadah yang ikhlas. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad SAW tersebut menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada tantangan era modern yang telah mengubah pola hidup manusia secara signifikan.⁴

Manusia saat ini tampaknya tidak bisa terlepas dari teknologi digital. Budaya otomatisasi dan berbagai kemudahan lainnya memfasilitasi aktivitas sehari-hari. Banyak kegiatan yang sebelumnya dilakukan di dunia nyata kini beralih ke dunia maya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 menyentuh angka 79,5%.⁵

Fakta diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin bergantung pada teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan fenomena era disrupsi, yaitu perubahan fundamental yang diakibatkan oleh inovasi teknologi sehingga menggantikan cara-cara lama dengan cara baru yang lebih efektif dan efisien.⁶

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 317.

⁵ "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. (Diakses 5 Februari 2024)

⁶ Eureka, *Pengantar Teknologi Informasi: Transformasi Dan Inovasi Digital Di Era Disrupsi*, ed. Penerbit Eureka (Yogyakarta, 2025), 56.

Era disrupsi membawa peluang besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi digital seperti platform e-learning, Learning Management System (LMS), dan media interaktif memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan personal. Di sisi lain, sektor ekonomi juga mengalami transformasi melalui hadirnya platform e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee yang membuka akses pasar global bagi pelaku usaha lokal, serta fintech seperti GoPay dan OVO yang memudahkan inklusi keuangan dan akses kredit.⁷

Di samping membawa manfaat, era disrupsi juga memunculkan sisi negatif yang berpengaruh langsung terhadap akhlak manusia. Arus informasi yang begitu cepat melalui media sosial sering kali menimbulkan perilaku kurang etis, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, serta perilaku konsumtif yang berlebihan. Fenomena ini menunjukkan adanya degradasi moral yang mengancam nilai-nilai kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Dalam dunia pendidikan juga mengalami dampak negatif yang banyak terjadi akhir-akhir ini. *Pertama*, kasus bullying yang terjadi di sekolah yang pelakunya berasal dari murid bahkan guru itu sendiri.⁹ *Kedua*,

⁷ Rizka Anjani Wulandari, Rahma Cahya Sari, and Gilang Aditama Saputra, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar" 4, no. 3 (2024): 20.

⁸ Happy Budyana Sari et al., "Digital Ethics and Citizenship Challenges in Cyberspace: An Overview From Perspective Morals and Laws," *NOTARIIL Jurnal Kenotariatan* 9, no. 1 (2024): 18, <https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2024.33-39>.

⁹ Sania Mashabi and Mahar Prastiwi, "JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan Di Sekolah," *Kompas.com*, 2024,

kasus penusukan yang mengakibatkan mata kanan seorang siswi kelas 2 SD buta di Gresik, Jawa Timur.¹⁰ *Ketiga*, kasus pemukulan yang dialami oleh seorang siswa SMP di kota Batu yang menyebabkan pendarahan di otak hingga meninggal dunia.¹¹ *Keempat*, kasus kekerasan seksual yang dialami sedikitnya 15 siswa SD swasta di Kota Jogja yang dilakukan oleh guru yang berusia 22 tahun.¹²

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidikan akhlak yang baik perlu diterapkan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat agar individu dapat tumbuh dan berkembang dengan akhlakul karimah. Oleh karena itu, orang tua, pendidik, dan masyarakat harus bekerja sama dalam membentuk akhlak anak. Jika salah satu pihak tidak mendukung, kemungkinan untuk mencapai tujuan tersebut akan sangat kecil. Membiasakan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan akhlak.¹³ Sangat penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami prinsip-prinsip Islam seperti yang diajarkan dan ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dan keturunannya agar dapat membantu mereka

<https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah>.

¹⁰ Purwodianto Jemmi, "Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta 'Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat,'" Detik Jatim, 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

¹¹ Michael Hangga Wismabrata, "Fakta Kasus Perundungan Tewaskan Siswa SMP Di Kota Batu, Korban Alami Pendarahan Otak," Kompas.com, 2024, <https://surabaya.kompas.com/read/2024/06/04/171500878/fakta-kasus-perundungan-tewaskan-siswa-smp-di-kota-batu-korban-alami>.

¹² Budi Cahyana, "Kronologi 15 Siswa SD Di Jogja Jadi Korban Kekerasan Seksual Guru Pakai Pisau," Harian Jogja, 2024, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/01/08/510/1160887/kronologi-15-siswa-sd-di-jogja-jadi-korban-kekerasan-seksual-guru-pakai-pisau>.

¹³ NOFITA PUTRI ARIFIANA, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'Udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Tarbiyah* 1 (2022): 3.

menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya menunjukkan perilaku moral yang terpuji.

Secara teoritis, pendidikan akhlak bertujuan membentuk *insan kamil* manusia paripurna yang selaras pada dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan Islam harus melahirkan pribadi seimbang, tempat akhlak menjadi pengarah bagi penggunaan ilmu. Ki Hajar Dewantara pun menekankan integrasi nalar dan budi pekerti sebagai tujuan luhur pendidikan.¹⁴ Dalam kerangka ini, akhlak mahmudah berfungsi sebagai kompas etis yang memastikan pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan.

Pendidikan akhlak juga dapat dilakukan dengan mempelajari kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak. Salah satu contohnya adalah kitab *Taisirul khālaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi. Kitab ini berfungsi untuk memudahkan individu dalam menerapkan akhlak dan memahami berbagai jenis akhlak. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui dengan jelas akhlak yang harus diterapkan dan akhlak yang perlu dihindari.¹⁵

Kitab *Taisirul khālaq* memuat prinsip-prinsip akhlak yang beliau yakini dan ingin disebarkan kepada orang-orang di seluruh dunia dengan harapan mereka akan belajar menjalani kehidupan yang bermoral. Pencapaian akhlak yang sempurna merupakan tujuan utama pendidikan Islam, sesuai dengan gagasan umum. Oleh karena itu, manusia tidak akan sempurna jika prestasi pendidikan hanya ditentukan oleh tes kognitif,

¹⁴ Syaripudin Basyar, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 16, <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>.

¹⁵ *Ibid.* 3

Menghasilkan generasi yang bermoral adalah hal yang lebih penting. Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan moralitas yang sempurna.¹⁶

Pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan di era disrupsi. Selayaknya pendidikan akhlak ini menjadi pendidikan yang sangat diutamakan untuk diajarkan. Terkait nilai Pendidikan akhlak ini sudah banyak riset yang diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti nilai-nilai Pendidikan akhlak di *era society 5.0* yang dilakukan oleh Diani pada tahun 2021, analisi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *taisirul kholaq* oleh Bahroni pada tahun 2018, dan relevansinya oleh Neli pada tahun 2023. Namun, hingga saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang mengaitkan nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul Kholaq* dengan relevansinya di era disrupsi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis konsep nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul Kholaq* dan relevansinya di era disrupsi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak mahmudah yang terkandung dalam kitab *Taisirul khālaq*?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul khālaq* terhadap era disrupsi?

¹⁶ Muhammad Bahroni, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALLAQ KARYA SYAIKH KHAFIDH HASAN AL-MAS'UDI," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 345.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam kitab *Taisirul khālaq*
2. Untuk mengkaji dan mengetahui nilai-nilai akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul khālaq* dan relevansinya di era disrupsi

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, peneliti berharap temuan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada pembaca. Secara garis besar, manfaat dari penelitian ini dikategorikan menjadi 4 yaitu:

1. Bagi lembaga

Sebagai tambahan informasi dan sumbangan keilmuan yang bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi universitas untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul khālaq* di era disrupsi.

2. Bagi pelajar dan mahasiswa

Sebagai bahan refleksi dan rekonstruksi dalam memecahkan problematika pendidikan secara khusus dan negara secara umum, dengan hal ini siswa dapat mengambil poin tentang nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul Kholaq* dan relevansinya di era disrupsi.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai cara untuk berbagi pendapat dan berkontribusi pada tantangan keilmuan di tengah perkembangan zaman yang kompleks dan berkembang pesat.

4. Bagi peneliti

Sebagai wawasan pengetahuan dan evaluasi pada diri saya pribadi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah dalam kitab *Taisirul Kholaq* dan relevansinya di era disrupsi.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam tinjauan literatur, peneliti mengeksplorasi tema-tema yang relevan dengan topik yang dibahas untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Langkah ini diambil untuk mencegah terjadinya plagiasi dalam karya yang dihasilkan. Berdasarkan pencarian dan analisis kajian literatur yang dilakukan, berikut adalah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Neli Ikhwatika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo pada tahun 2023. Dalam skripsinya, Ia meneliti tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* serta Relevansinya Dengan Nilai Akhlak Dalam Animasi Riko The Series”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitiannya menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *taisirul kholaq* dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam animasi *riko the series* yang kemudian dicari relevansinya dalam

kitab *taisirul kholaq*.¹⁷ Perbedaan skripsi diatas dengan studi ini terletak pada objek yang akan dianalisis relevansinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahroni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri. Dalam penelitiannya ia mengangkat tentang “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab taisirul khallaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi mengajarkan sikap dan berperilaku yang baik, seperti akhlak Nabi Muhammad SAW dan mampu menghargai pendapat orang lain.¹⁸ Perbedaan antara jurnal yang ditulis Muhammad Bahroni dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya fokus menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab taisirul khālaq.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rani Masruroh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo pada tahun 2021. Dalam skripsinya, Ia meneliti tentang “Konsep Akhlak dalam Kitab *Taisirul khālaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (*library research*) dan kitab Taisirul khālaq sebagai

¹⁷ Neli Ikhwatika, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Serta Relevansinya Dengan Nilai Akhlak Dalam Animasi Riko the Series,” 2023.

¹⁸ Bahroni, “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALLAQ KARYA SYAIKH KHAFIDH HASAN AL-MAS’UDI.”

sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terdiri dari 31 bab, termasuk taqwa, tata krama guru dan murid, adab kepada orang tua, kerabat, dan tetangga, serta berbagai aspek pergaulan dan kebersihan. Relevansi dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah terlihat pada bab-bab yang menekankan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*), seperti kerukunan, persaudaraan, tata krama makan dan minum, adab di masjid, kejujuran, amanah, kedermawanan, rendah hati, serta pengendalian marah dan kesombongan.¹⁹ Perbedaan skripsi yang ditulis Sri Rani dengan studi ini terletak pada objek yang akan dicari relevansinya dengan kitab *Taisirul khālaq*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Jajang Supriatna Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Dalam skripsinya ia meneliti tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi *Bullying* di Kalangan Pelajar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Pengumpulan data menggunakan kitab *Taisirul khālaq* sebagai sumber utama dan beberapa kitab yang berkaitan sebagai sumber kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyikapi perilaku *bully* ada tujuh dalam kitab *Taisirul khālaq* yang terdiri dari Adab yang harus dipenuhi murid, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, ghibah, takabur, dan

¹⁹ Sri Rani Masruroh, “Konsep Akhlak Dalam Kitab *Taisirul khālaq* Karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” 2021.

zalim. Dari ketujuh bab ini apabila dimiliki oleh seorang murid dan menjauhi apa yang tidak boleh dilakukan, maka murid akan terhindar dari pelaku dan perilaku sifat bully terhadap temannya ataupun orang lain.²⁰ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Jajang Supriatna dengan studi ini terletak pada fokus penelitian. Pada skripsi tersebut hanya fokus pada nilai-nilai akhlak dalam kitab Taisirul khālaq untuk menyikapi perilaku *bully* di kalangan pelajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Mahasiswa IAIN Manado. Dalam penelitiannya ia meneliti tentang “Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi Pustaka. Teknik pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber dengan sumber utama berupa buku dan laporan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Akhlak sangat penting di era disrupsi untuk mengatasi dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi. Hal ini mencakup masalah seperti penyebaran berita hoaks, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, dan perdagangan anak. Untuk menerapkan nilai dan metode Pendidikan Akhlak dalam perspektif Islam, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, generasi muda harus diberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep akhlak. Kedua, keteladanan menjadi kunci, mengingat generasi muda saat ini mengalami krisis panutan, baik dari orang tua maupun guru. Ketiga,

²⁰ Jajang Supriatna, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar,” 2018.

penting untuk mengajak mereka menghindari hedonisme dan konsumerisme. Selanjutnya, memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik sangatlah penting. Selain itu, penerapan berbagai metode dalam pengajaran Pendidikan Akhlak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terakhir, generasi muda perlu diajarkan untuk mengontrol lingkungan mereka, baik di dunia nyata maupun dunia maya.²¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dengan studi ini adalah penelitian ini meneliti tentang urgensi akhlak.

Dari beberapa *review* yang telah peneliti sajikan dan bahas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu sejauh ini belum ada yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *taisirul khālaq* dan relevansinya di era disrupsi.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Neli Ikhwatika, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq serta Relevansinya Dengan Nilai Akhlak Dalam Animasi Riko The Series</i> , Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023	Sama-sama mengkaji terkait pendidikan akhlak dalam kitab <i>taisirul khālaq</i>	Perbedaan skripsi diatas dengan studi ini terletak pada objek yang akan dianalisis relevansinya.	Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>taisirul khālaq</i> dan relevansinya
2.	Muhammad Bahroni, <i>Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh</i>	Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Perbedaan antara jurnal yang ditulis Muhammad Bahroni dengan penelitian ini adalah	relevansinya di era disrupsi

²¹ Amiruddin, "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi," *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.

	<i>Hasan Al-Mas'udi</i> , Jurnal, IAIT Kediri, 2021	dalam kitab taisirul khālaq	dalam penelitian ini hanya fokus menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab taisirul khālaq.	
3.	Sri Rani Masruroh, <i>Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul khālaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah</i> , Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021	Sama-sama mengkaji akhlak dalam kitab Taisirul khālaq	Perbedaan skripsi yang ditulis Sri Rani dengan studi ini terletak pada objek yang akan dicari relevansinya dengan kitab Taisirul khālaq.	
4.	Jajang Supriatna, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar</i> , Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018	Sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Taisirul khālaq	Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Jajang Supriatna dengan studi ini terletak pada fokus penelitian. Pada skripsi tersebut hanya fokus pada nilai-nilai akhlak dalam kitab Taisirul khālaq untuk menyikapi perilaku <i>bully</i> di kalangan pelajar.	
5.	Amiruddin, <i>Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi</i> , IAIN Manado, 2021	Sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak di era disrupsi	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dengan studi ini adalah penelitian ini meneliti tentang urgensi akhlak.	

F. Definisi Istilah

Dalam meminimalisir munculnya kesalahpahaman para pembaca terhadap penelitian ini yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq dan Relevansinya di Era Disrupsi*” maka dari itu peneliti akan menjelaskan beberapa poin penting untuk menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca:

1. Akhlak

Akhlak menurut Khalid dalam Kurniawati adalah bentuk karakter jiwa yang bisa memengaruhi munculnya perbuatan yang berdasarkan dari kehendak diri (*iradiyah ikhtiyariyah*). Perbuatan itu muncul dengan perbuatan positif dan dapat juga perbuatan negatif sesuai dengan pendidikan yang diperoleh seseorang.²²

Jadi akhlak dalam konteks pendidikan akhlak adalah bagaimana seseorang tersebut mendapat pendidikan akhlak yang baik dan buruk. Sehingga, seseorang tersebut dapat memilah akhlak yang baik maupun buruk dan membentuk karakter yang baik.

2. Kitab Taisirul khālaq

Kitab Taisirul khālaq ini merupakan salah satu karya Hafidh Hasan Al-Mas’udi dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan akhlak. Kitab ini berisi tentang konsep-konsep akhlak menurut pemikiran beliau. Akhlak dalam kitab *Taisirul khālaq* dibagi menjadi 9 bagian, antara lain; akhlak kepada Allah Swt, akhlak murid terhadap guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak

²² *Ibid*, 2.

kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, dan adab dalam majelis. Beliau memiliki tujuan untuk menyiarkan ke masyarakat sebagai bekal kehidupan supaya terbentuk akhlak yang baik.²³

Jadi kitab Taisirul khālaq ini adalah karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi yang berisi tentang pemikiran beliau dalam konsep akhlak untuk disiarkan kepada Masyarakat luas sebagai bekal kehidupan. Adapun akhlak yang diambil adalah akhlak mahmudah.

3. Era Disrupsi

Era disrupsi adalah era kemajuan dalam bidang teknologi (informasi dan komunikasi) yang menyebabkan perubahan fundamental dalam tatanan kehidupan social manusia seperti mekanisme yang mengancam pekerjaan, hingga cara manusia memahami dan menyebarkan informasi.²⁴

Jadi Era Disrupsi adalah era perubahan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan perubahan fundamental dalam tatanan kehidupan social manusia sehingga Pendidikan akhlak harus lebih diperhatikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pandangan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan per bab sebagai berikut:

²³ Bahroni, *Op. Cit.* hlm. 2.

²⁴ Wahyudi, *Op. Cit.* hlm. 2.

- BAB I** : Pendahuluan, adapun isi dari pendahuluan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Menguraikan kajian pustaka, adapun isi dari kajian pustaka mencakup pendidikan akhlak, kitab Taisirul khālaq, dan Era Disrupsi serta membuat kerangka berpikir.
- BAB III** : Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis, sumber, instrumen, tehnik pengumpulan, pengecekan keabsahan, analisis, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan Data dan Hasil Penelitian, bab ini hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data serta akan dianalisis di bab selanjutnya.
- BAB V** : Pembahasan, bab ini menjelaskan uraian hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya, yaitu mengenai tahapan, proses, serta kendala dan solusi yang akan menjadi pembahasan inti dalam penelitian ini.
- BAB VI** : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu **اخلاق**, bentuk jamak dari kata **الخلق** (*Al-Khuluq*) secara etimologis ialah budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku atau tabi'at.²⁵ Jika dilihat dari segi terminologi Akhlak adalah keadaan motorik atau gerak jiwa yang mendorong tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Sedangkan itu, Ilmu akhlak adalah wawasan keilmuan yang bisa menjadi pembatas antara yang baik atau buruk, terpuji maupun tercela, tentang semua perbuatan manusia.²⁶

Adapun beberapa pendapat mengenai akhlak yang diutarakan oleh beberapa tokoh muslim yang di antaranya:²⁷

- a. Al-Ghazali “Akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa yang tidak memerlukan pemikiran ataupun refleksi dan dengan mudah mengarah pada tindakan”
- b. Ibrahim Anis “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”

²⁵D Zakiah Daradjat, “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2017. Hlm. 289-307

²⁶Zakiah Daradjat, “Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah Bandung: PT,” *Remaja Rosdakarya*, 2005. Hlm. 10

²⁷Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq” Cetakan XII. *Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammdiyah Yogyakarta*, 2012.

- c. Karim Zaidan “Akhlak adalah suatu nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”

Kesimpulan dari keterangan yang disebutkan di atas bahwa akhlak merupakan karakter yang melekat dalam diri manusia, sehingga akan muncul secara alami saat diperlukan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lebih awal dan tanpa memerlukan dorongan dari faktor eksternal.

Akhlak dapat dijelaskan sebagai kebiasaan atau sikap yang tertanam dalam batin seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dengan mudah dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Tindakan ini sering kali terulang dan bisa mengarah pada perbuatan baik atau buruk. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR, Tirmidzi)

Akhlak memiliki kontribusi yang signifikan dan dampak yang kuat pada setiap individu dan masyarakat. Ajaran-ajaran akhlak yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdokumentasikan dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan akhlak mulia Rasulullah SAW. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah SWT dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT*”²⁸

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam akhlak, perkataan, dan perbuatan. Beliau adalah teladan bagi orang yang mengharap pahala dari Allah dan hari akhir serta senantiasa mengingat Allah. Ayat ini juga turun dalam konteks Perang Ahzab, yang menunjukkan kesabaran dan keteguhan Rasulullah dalam menghadapi kesulitan.²⁹

2. Pembagian Akhlak

Dalam ruang lingkup ilmu, akhlak tentu bersangkutan dengan etika atau nilai-nilai terhadap suatu tindakan yang dijalankan oleh seseorang yang mengalaminya.³⁰ Hal ini menjadikan akhlak memiliki kedudukan dan peran penting dalam jiwa seseorang untuk menentukan tindakan yang dilakukan seseorang tersebut tergolong perbuatan baik atau buruk.

Tindakan yang dianggap sebagai hal baik adalah perbuatan yang selaras dengan kehendak atau aturan yang ditetapkan oleh Tuhan atau

²⁸Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementrian Agama Republik Indonesia, QS. Al-Ahzab:* 21

²⁹ Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibnu Kathir, “A Compilation of the Abridged Tafsir Ibn Kathir Volumes 1 - 10. In The English Language with Arabic Verses,” *Tafseer* 10 (2018): 1000.

³⁰Abuddin Nata, “Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia,” *Jakarta: Rajawali Pers* (2013). Hlm. 8

prinsip-prinsip dalam beragama, sementara tindakan yang dianggap sebagai hal buruk adalah perbuatan yang bertolak belakang dengan kehendak Tuhan maupun prinsip-prinsip dalam agama. Dalam pengelompokannya, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:³¹

a. Akhlak yang terpuji

Akhlak terpuji (*Akhlakul mahmudah*) merupakan akhlak yang berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa unsur-unsur positif bagi kemaslahatan jiwa manusia dan umat. Akhlakul Mahmudah dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT contohnya: mentauhidkan atau mengesakan Allah SWT, bertakwa. kepada Allah SWT, *dzikrullah* (mengingat Allah SWT) dan tawakkal (memasrahkan diri kepada Allah SWT)
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri contohnya: perbuatan jujur, sabar, syukur, menepati janji, amanah dan memelihara kesucian diri
- 3) Akhlak terhadap keluarga contohnya: berbakti, berkata lembut, spoan santun kepada kedua orang tua dan bersikap baik pada saudara serta sepupu dalam keluarga
- 4) Akhlak terhadap masyarakat contohnya: berperilaku baik kepada tetangga, ringan tangan dalam menolong orang lain serta menjaga sikap dan menghargai orang lain

³¹*Ibid*, Hlm. 16

- 5) Akhlak terhadap alam contohnya: memelihara dan ikut melestarikan ekosistem binatang, tumbuhan serta tidak merusak kekayaan alam

Sifat yang positif atau terpuji inilah yang harus dibiasakan dalam kehidupan manusia sebagai *khalifah fil 'ardi* (pemimpin dimuka Bumi). Sebagaimana yang telah difirman oleh Allah SWT dalam. QS. At-Tin (95): 4-6 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: “*sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4). Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, (5). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya. (6)*”³²

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, baik secara fisik maupun akal, melebihi makhluk lainnya (At-Tin: 4). Namun, manusia dapat jatuh ke dalam kehinaan, baik karena kelemahan fisik di usia tua maupun karena penyimpangan moral dan keimanan (At-Tin: 5). Meski demikian, orang-orang yang tetap beriman dan beramal saleh tidak akan mengalami kehinaan tersebut, melainkan

³²Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. At-Tin: 4-

akan memperoleh pahala yang tidak terputus dan kenikmatan abadi di akhirat (At-Tin: 6).³³

b. Akhlak yang tercela

Akhlak yang tercela yaitu segala bentuk perilaku maupun tindakan yang bertentangan atau kebalikan dari *akhlakul mahmudah*. Akhlak yang tercela (*akhlakul madzumumah*) adalah istilah yang mengacu pada perilaku atau tindakan yang dianggap buruk atau tercela dalam Islam. Akhlak yang tercela ini melibatkan perbuatan yang bersebrangan terbalik dengan ajaran agama Islam dan dapat merugikan seseorang baik dalam aspek keimanan maupun martabatnya sebagai manusia.

Sama halnya dengan *akhlakul mahmudah*, bentuk-bentuk *akhlak madzumumah* ini juga bersangkutan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya. Pelaku *akhlakul madzumumah* tidak dalam kontrol *Ilahiyah*, dengan kata lain bersumber dari hawa nafsu manusia itu sendiri yang berada dalam lingkaran dan bisikan setan serta berpotensi membawa suasana yang negatif bagi kepentingan umat manusia, salah satu contohnya seperti dusta, khianat, tamak, *takabbur* (sombong), *suudzon* (berprasangka buruk), pesimis, syirik, kufur, malas dan lain-lain.³⁴ Berikut ini adalah sebagian contoh dari akhlak tercela (*madzumumah*) yang menjadikan manusia jauh dengan tuhan, sebagai berikut:³⁵

³³ Ibnu Kathir, Op. Cit

³⁴ Dkk Aminuddin, "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum," Bogor: Ghalia Indonesia, 2002. Hlm. 153

³⁵ Anwar Rosihon, "Akidah Akhlak," Bandung: Pustaka Setia, 2008. Hlm. 215

- 1) Syirik yaitu menjadikan dan mengadakan tuhan-tuhan lain setara dengan keberadaan Allah SWT, menyembahnya, menaatinya dan lain sebagainya. Pelaku perbuatan syirik dinamakan dengan musyrik.
- 2) Kufur adalah perbuatan menyimpang yang merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang, sementara kufur merujuk pada sifat atau keadaan seseorang. Dalam perspektif *syariah*, kufur adalah tidak beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, baik melalui penolakan terhadap mereka atau ketidakimanan dalam hati. Orang yang kafir merupakan kebalikan dari orang yang beriman.
- 3) Ujub atau takabur, berasal dari kata "*Ajiba, Ya'jibu, Ujban*" yang mengindikasikan perasaan takjub. Kemunculan sifat ujub dimulai dari rasa takjub terhadap diri sendiri ketika seseorang merasa lebih unggul dan istimewa daripada orang lain. Ujub kemudian mengarah pada sikap *takabur* atau kesombongan, yaitu perilaku meremehkan dan merasa lebih tinggi daripada orang lain.
- 4) Nifaq adalah tindakan menunjukkan diri sebagai seorang Muslim yang baik dan berperilaku benar, tetapi sebenarnya menyimpan keyakinan kufur atau melakukan perbuatan jahat yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya ada dalam hati. Dalam kata lain, nifaq adalah perbuatan pura-pura yang tidak

sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dalam hati seseorang.

Orang yang melakukan tindakan nifaq disebut sebagai munafik.

- 5) Dengki sering dikenal sebagai *hasad*, yang merupakan perasaan iri seseorang ketika melihat sesuatu yang tidak dimilikinya, akan tetapi orang lain memilikinya. Kemudian menyebarkan berita atau opini bahwa apa yang dimiliki oleh orang lain tidak diperoleh dengan cara yang benar.
- 6) *Ghibah* atau mengumpat adalah ketika seseorang berbicara tentang cacat atau keburukan orang lain, walaupun orang tersebut tidak menginginkan aibnya dibicarakan atau tersebar kepada orang lain.

Menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu akhlak terhadap Allah SWT (*Khaliq*) tentu akhlak ini langsung berhubungan dengan sang pencipta. Yang kedua yaitu akhlak terhadap makhluk yang bisa dibagi lagi menjadi dibagi. menjadi dua bagian:³⁶

- 1) Akhlak atau etika dalam hubungan dengan manusia mencakup berbagai aspek, seperti etika terhadap Rasulullah, etika kepada orang tua, etika kepada diri sendiri, etika kepada keluarga, dan etika terhadap masyarakat.
- 2) Akhlak atau etika kepada selain manusia (lingkungan) contohnya terhadap hewan, tumbuhan, dan lain. sebagainya.

³⁶*Ibid*, 264

Sementara itu. dalam Al-Qur'an Allah SWT menyatakan. bahwa setiap diri manusia. memiliki dua pilihan, yaitu *taqwa* dan *fujur* (jahat) sebagaimana yang tertulis dalam QS. Asy-Syams (91):8

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “*lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,*”³⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT telah mengilhamkan kepada setiap jiwa jalan yang dapat membawanya kepada kebaikan (ketakwaan) dan keburukan (kefasikan). Maksudnya, Allah memberikan kepada manusia akal, hati nurani, dan petunjuk agar ia mampu membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, dan ulama lainnya menafsirkan bahwa "ilham" di sini berarti Allah menunjukkan kepada manusia dua jalan: jalan kebaikan (ketaatan) dan jalan keburukan (kemaksiatan).³⁸

Dalam ayat tersebut menjelaskan. bahwa manusia yang memilih jalan *fujur* (kejahatan) akan menampakkan bahwa dirinya memiliki akhlak yang tercela dalam kehidupannya. Dilain sisi orang-orang yang mengambil jalan untuk bertaqwa atau jalan kebaikan akan menampakkan akhlak terpuji disetiap tingkah laku dan tindakan dalam kehidupannya.

³⁷Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementrian Agama Republik Indonesia*, QS, As-Syams: 8

³⁸ Ibnu Kathir, Op. Cit

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak terbagi menjadi akhlak manusia dengan Allah SWT. sebagai sang *khaliq* serta kepada makhluk (kepada Rasulullah SAW., sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri).³⁹

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Perilaku wajib yang dilaksanakan manusia dalam kapasitasnya sebagai ciptaan-Nya disebut dengan akhlak kepada Allah.⁴⁰ Karena kita telah mengikuti petunjuk-Nya dan mengindari melanggar larangan-Nya, keyakinan kita kepada Allah SWT sebagai pencipta dapat melindungi kita dari akhlak yang buruk.

Perintah Allah SWT. yang harus dipatuhi oleh semua makhluknya salah satunya ialah untuk menyembah-Nya, karena sesungguhnya hakikat manusia berada di dunia ini ialah untuk menyembah-Nya. Seperti yang tercantum dalam Qs. Adz-Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”⁴¹

Dalam ayat ini Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT memperingatkan manusia agar tidak menyekutukan-Nya dengan

³⁹Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay, “Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela,” *Kantor Dakwah Sulay*, 2013. Hlm. 5

⁴⁰Zainudin Zainudin, “Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.205-216>. Hlm. 211

⁴¹Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia*, QS, Az-Zariyat: 56

sesembahan lain. Tauhid (mengesakan Allah) adalah prinsip utama dalam Islam, dan ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad ﷺ diutus sebagai pemberi peringatan yang jelas bagi manusia agar menjauhi kesyirikan.⁴²

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW.

Sebuah perilaku kita sebagai umatnya untuk mencontoh, meneladani, dan menerapkan perilaku Rasul dalam kehidupan merupakan akhlak kepada Rasul.⁴³ Akhlak kepada Rasul dapat dilaksanakan dengan cara kita memuliakan Rasulullah, yaitu dengan banyak melantunkan *sholawat* kepada beliau. Hal tersebut terdapat dalam Qs. Al-Ahzab (33): 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*”⁴⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan menjelaskan bahwa Dia dan para malaikat-Nya bershalawat kepadanya. Oleh karena itu,

⁴² Ibnu Kathir, Op. Cit

⁴³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015). Hlm.

⁴⁴ Kemenag RI, *Alquran Terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia, QS, Al-Ahzab:*

orang-orang beriman juga diperintahkan untuk selalu bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW sebagai bentuk penghormatan, cinta, dan doa untuk beliau.⁴⁵

c. Akhlak kepada sesama manusia

1) Akhlak kepada orang tua dan guru

Menurut Asmaran dikutip oleh Jannah perbuatan yang wajib untuk kita lakukan kepada orang tua yakni dengan selalu mendoakannya, patuh akan perintahnya asalkan tidak berkebalikan dengan ajaran islam, selalu berbakti kepada keduanya dengan menghormatinya, menyayangnya, dan selalu berbuat baik kepada keduanya.⁴⁶ Selain itu, kita juga harus berbicara dengan lembut, memakai bahasa yang baik serta sopan dan tidak kasar kepada keduanya.

2) Akhlak kepada tetangga

Terdapat berbagai pengertian mengenai tetangga, yaitu tetangga dekat dan tetangga jauh. Tetangga dekat adalah mereka yang mempunyai hubungan keluarga maupun orang muslim. Tetangga jauh ialah mereka yang tidak terikat secara keluarga bersama kita dan orang non-muslim.⁴⁷ Manusia memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik kepada tetangga, karena

⁴⁵ Ibnu Kathir, Op. Cit

⁴⁶Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 1–15, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216). Hlm. 4

⁴⁷Afifah Mudhofatul, "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadits," *Al-Iman : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2018): 266–81. Hlm. 274

dalam hidup mereka sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bantuan orang lain.

d. Akhlak kepada diri sendiri

Perbuatan baik mengacu pada perbuatan baik seseorang untuk dirinya sendiri, baik secara lahir maupun batin. Selain diperintahkan untuk berperilaku baik terhadap orang lain, manusia juga diperintahkan untuk berperilaku baik terhadap dirinya tanpa membahayakan kesehatan jasmani dan rohaninya.⁴⁸

Cara untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. salah satunya ialah dengan memelihara diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Memelihara diri sendiri dapat dilakukan dengan selalu mengonsumsi makanan serta minuman yang baik dan halal. Kita akan merusak diri sendiri apabila membiarkan makanan haram masuk ke dalam tubuh kita.

e. Akhlak kepada lingkungannya

Perbuatan yang kita lakukan kepada lingkungan dinamakan dengan akhlak terhadap lingkungan. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari lingkungan sekitarnya, maka manusia berkewajiban untuk memelihara dan melestarikan lingkungannya untuk menghindari bumi ini menjadi rusak dan alam menjadi tidak seimbang.⁴⁹

⁴⁸Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri," *Arbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2020). Hlm. 2

⁴⁹Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Penda's* 2, 2020. Hlm. 208

B. Taisirul khālaq

1. Biografi Penulis Kitab *Taisirul khālaq*

Pengarang kitab *Taisirul khālaq* adalah Imam al-Mas'udi yang memiliki nama lengkap Abu al-Hassan Ali bin Hassan bin Ali al-Mas'udi. Al-Mas'udi dilahirkan di Bagdad pada penghujung abad ke-19 dan wafat di Mesir pada tahun 956 M. Sayangnya, kehidupan awal Imam al-Mas'udi hanya sedikit orang yang tahu. Sejarah berhasil mengungkapnya hanya dengan catatan cerita kecil. Beliau masih memiliki garis keturunan dari Abdullah bin Mas'ud, sahabat Rasulullah SAW yang terkenal. Pendidikan pertama Imam Al-Mas'udi didapatkan dari ayahnya sendiri secara langsung. Beliau mempelajari berbagai mata pelajaran ilmiah, seperti politik, geografi, sejarah, biologi, bahasa, kalam, atau agama. Ketertarikan beliau pada ilmu sejarah dan geografi membawa beliau perjalanan dari satu negara ke negara lain untuk mempelajari geografi dan sejarah. Beliau memulai perjalanan panjang yang berlangsung dari tahun 915 hingga 943 M. Al-Mas'udi lebih banyak menetap di Suriah dan Mesir selama tahun-tahun terakhir hidupnya. Beliau wafat di kota Fustat, Mesir pada tahun 345 H / 1956 M.⁵⁰

Syekh Hasan Al-Mas'udi adalah ulama ahli dalam beberapa bidang keilmuan antara lain geografi, pelayaran, dan ilmu agama.

Taisirul Kholaq merupakan salah satu karyanya di bidang akhlak, beliau

⁵⁰ Siti Nur Hasanah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas' Udi Dalam Kitab *Taisirul khālaq* Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2020, 34, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8951>.

berhasil menulis *Minhah al-Mugis* dalam ilmu hadis, *Akhbar az-Zaman* dan *al-Ausat* merupakan karyanya dalam bidang sejarah. Riwayat Syekh Hasan Al-Mas'udi belum banyak dikaji oleh para pendahulunya, dan juga sangat sulit untuk melacak ahli warisnya karena kehadiran penyusunnya membuat mereka tidak dapat ditelusuri kembali ke tempat asal atau aktivitasnya.⁵¹

Selain beberapa kitab diatas, beliau juga memiliki beberapa karya yaitu, *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar*, *Zakha'ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa'ir al-Duhur*, *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al'Ajam*, *Akhbar al-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah al-Ausat*, *Muruj al-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, *At-Tanbih wa al-Israf*, *Al-Qadaya wa al-Tajarib*, *Mazahir al-Akhbar wa Tara'if al-Asar* dan *As-Safwah fi al-Imamah*.⁵²

2. Taisirul khālaq

Kitab *Taisirul khālaq* adalah kitab ringkasan dari berbagai ilmu akhlak. Tujuan dari kitab ini adalah untuk mendalami ilmu agama. Syekh Hasan Al-Mas'udi, pengajar senior di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Azhar, Mesir, adalah penulis dari kitab *Taisirul khālaq*. Kitab ini memberikan gambaran umum tentang pengetahuan moral kepada pelajar, khususnya di tingkat dasar. Menurut Syekh Hasan Al-Mas'udi, kajian tentang akhlak meliputi seluruh indra seseorang dan kasih sayang

⁵¹ Muhammad Yunus Yazid, "Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taysir Al-Khallâq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'Udi," 2017, 42, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36593/1/Muhammad Yunus-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36593/1/Muhammad%20Yunus-FITK).

⁵² *Ibid*, 43.

hati. Motivasi adalah menjunjung tinggi semua prinsip moral dan menahan diri dari segala perilaku tidak bermoral. Hasilnya, hati dan indera manusia lainnya menjadi lebih baik, dan tercapai derajat tertinggi di akhirat.⁵³

Kitab *Taisirul khālaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi mengikuti sistematika yang sama dengan kitab-kitab lain. Pada bagian awal ditampilkan judul kitab, disusul nama penulis kitab *Taisirul khālaq*. Latar belakang tulisan kitab *Taisirul khālaq* disajikan secara sederhana sehingga mudah dipahami siswa pada halaman berikutnya. Basmalah pada pembuka teks, dan Hamdalah pada penutupnya. Motivasi di balik penulisan kitab *Taisirul khālaq*. Kemudian beralih ke isi kitab *Taisirul khālaq* yang membahas tentang akhlak yang baik (*mahmudah*) dan akhlak yang keji (*madzmumah*).⁵⁴

Kitab *Taisirul khālaq* memiliki kandungan tentang penjelasan akhlak yang baik dan keji yang dibagi menjadi 31 bab. Dalam kitab ini, akhlak yang baik dibagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, akhlak kepada Allah swt yang mengandung takwa. *Kedua*, akhlak kepada keluarga dan lingkungan sekitar yang mengandung perilaku terhadap kedua orang tua, dan hak-hak kewajiban kepada tetangga, tata krama dalam bergaul. *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri yang mengandung seperti *tawadu'*, kebersihan, kejujuran, kehandalan, *al-iffah*, *al-muru'ah*, kesabaran, kedermawanan, dan keadilan.⁵⁵

⁵³ Masruroh, *Op. Cit.* 52.

⁵⁴ *Ibid.* 53.

⁵⁵ *Ibid.*, 54.

Maka dapat disimpulkan, kitab *Taisirul khālaq* memiliki nilai-nilai akhlak yang berperan sangat penting dalam pendidikan akhlak khususnya para pelajar. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab ini memberikan pedoman dalam membentuk karakter yang mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat kepada sesama. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam *Taisirul khālaq*, para pelajar dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Selain itu, kitab ini juga menjadi referensi penting dalam pendidikan moral, karena menyajikan prinsip-prinsip akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Era Disrupsi

1. Pengertian Era Disrupsi

Teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah kehidupan manusia secara signifikan, tidak hanya dalam hal teknologi itu sendiri, tetapi juga sebagai faktor utama dalam perubahan sosial yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, politik, pendidikan, agama, hingga nilai-nilai hidup.⁵⁶ Salah satu contohnya adalah kemunculan *smartphone* yang menggantikan tradisi mengirim surat berprangko, bahkan hampir menghancurkan industri yang mendasarinya. Kehadiran internet sebagai bagian dari globalisasi informasi telah memunculkan perdebatan tentang

⁵⁶ Dede Rubai Misbahul Alam, Rizal Firdaus, and Jaenudin Jaenudin, "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Di Era Disrupsi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1133, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2344>.

dampaknya terhadap hubungan sosial, di mana *smartphone* berbasis internet semakin mempermudah komunikasi namun juga mendorong manusia menuju kehidupan maya yang pragmatis dan instan, tanpa batasan jarak, waktu, atau tempat. Kehidupan seperti ini berpotensi mengancam nilai-nilai hidup yang ada dengan cara yang disruptif.

Era disrupsi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal efisiensi dan manfaat yang dihasilkan oleh inovasi teknologi digital. Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) berkembang pesat, memberikan dampak signifikan tidak hanya di negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menyebabkan interaksi sosial semakin terhubung secara global, menciptakan revolusi dalam cara orang berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain. Perkembangan teknologi ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi fisik, tetapi juga memungkinkan hubungan jarak jauh melalui internet, yang semakin mendalam dengan munculnya kehidupan maya yang saling terhubung.⁵⁷

Menurut Roselin yang dikutip oleh Ekasari dalam jurnal sosiologi, perkembangan internet telah membawa manusia hidup dalam dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia maya atau *cyber community*. Kehidupan maya ini memungkinkan intensitas komunikasi yang tinggi melalui media sosial dan berbagai platform yang menawarkan berbagai fitur interaksi, seperti *chat*, status, atau permainan.⁵⁸ Hal ini tidak hanya

⁵⁷ *Ibid*, 1134.

⁵⁸ Putri Ekasari and Arya Hadi Dharmawan, "Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i1.5809>.

memperluas jangkauan komunikasi, tetapi juga membentuk cara manusia berinteraksi, berpikir, dan membangun identitas sosial. Individu dapat menciptakan representasi diri yang berbeda dari kehidupan nyata, baik secara disengaja maupun tidak. Selain itu, kemudahan akses dalam dunia maya juga memungkinkan munculnya berbagai fenomena sosial baru, seperti budaya viral, tren daring, hingga *cyberbullying*.

Castels menyebut masyarakat ini sebagai "*information society*" atau masyarakat informasi, yang berfokus pada produksi, pertukaran, dan konsumsi informasi. Namun, perubahan ini juga mempengaruhi norma sosial yang ada. Dulu komunikasi tatap muka sangat dihargai, tetapi sekarang komunikasi lebih banyak terjadi secara tidak langsung, mengurangi nilai-nilai sosial dan budaya yang sebelumnya dijaga. Hal ini dapat mengganggu hubungan antar anggota masyarakat dan keluarga, bahkan menyebabkan terputusnya tali silaturahmi yang pada akhirnya berdampak pada hilangnya kedekatan emosional dan kebaikan dalam kehidupan sosial.⁵⁹

2. Tantangan dan Tuntutan Era Disrupsi

Generasi muda saat ini terjebak dalam dominasi teknologi informasi. Revolusi dalam bidang teknologi informasi tidak hanya membuat banyak hal menjadi lebih mudah secara instan, namun juga memunculkan banyak persoalan dan kekhawatiran baru. Selain mempermudah memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan tidak

⁵⁹ Ekasari and Hadi Dharmawan, 1.

terbatas, revolusi juga mengubah kehidupan masyarakat secara signifikan.⁶⁰

Menurut Syahidin yang dikutip oleh Wahyudi, generasi muda saat ini lebih baik dalam hal kecakapan fisik dan kecerdasan intelektual. namun mereka memiliki hambatan dalam hal kecerdasan emosional dan spiritual. Pandangan dunia yang dikotomis yang memisahkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi turut menjadi penyebab hambatan ini. Selain itu, ia mengklaim ada perbedaan antara pemahaman dan keyakinan terhadap kebenaran ilmiah yang bersumber dari budaya dan akal manusia saja, dan kebenaran surgawi yang bersumber dari agama atau wahyu.⁶¹

Pada era disrupsi ini, generasi muda dihadapkan pada dua pilihan, yaitu mengikuti perubahan zaman atau tersesat dalam perubahan itu sendiri. Kondisi ini menghadirkan kesulitan bagi generasi muda. Agar bisa diakui, di satu sisi mereka harus mengikuti tren masa kini. Namun disisi lain, kemajuan tersebut ternyata berujung pada dehumanisasi, seiring dengan semakin masifnya pengaruh materialisme, liberalisme, dan sekularisme yang kesemuanya dilatarbelakangi oleh derasnya arus globalisasi dengan media teknologi informasi sebagai medianya.⁶²

Kurangnya kontrol sosial terhadap generasi muda juga merupakan permasalahan lain yang disebabkan oleh meningkatnya

⁶⁰ Wahyudi, *Op. Cit.* 149.

⁶¹ *Ibid*, 149.

⁶² *Ibid*, 150.

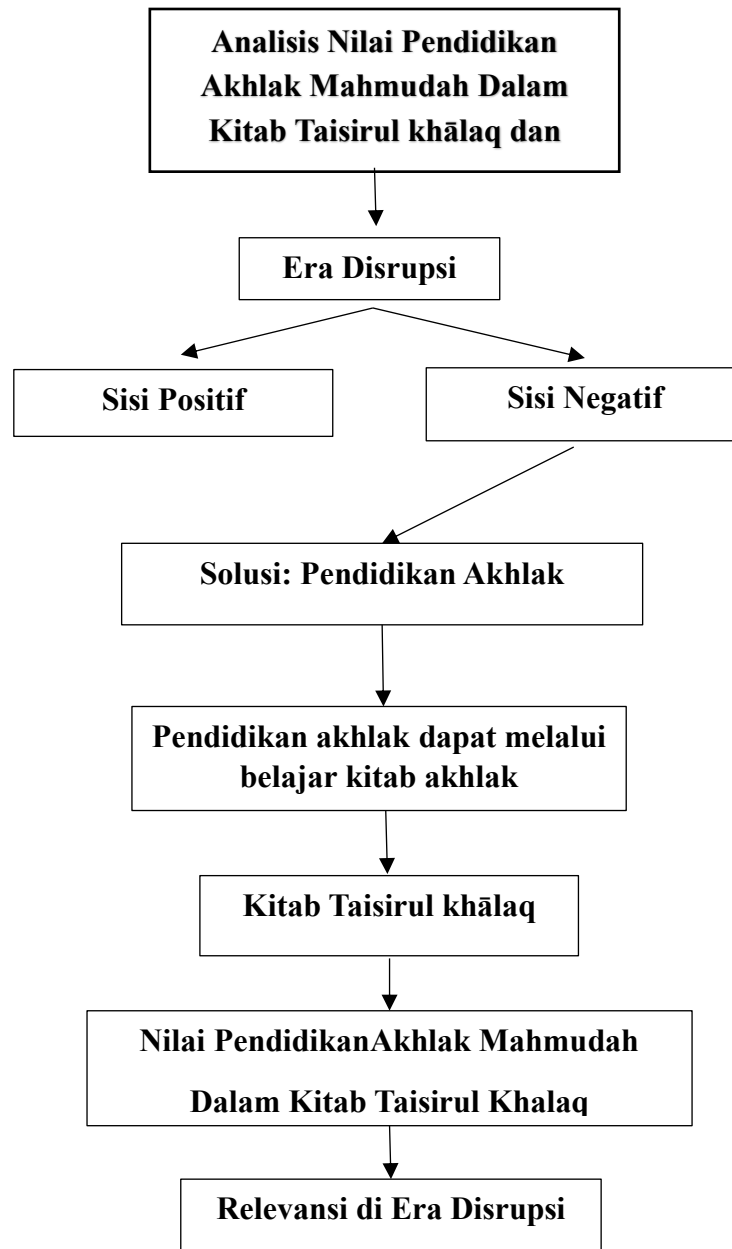
budaya individualistis dan sikap acuh terhadap lingkungan. Belum lagi keluarga yang tidak peduli dengan pendidikan atau akhlak anaknya karena terlalu sibuk dengan masalah dan pekerjaannya sendiri. Melalui beragam media, kita dapat mengamati berbagai kejadian terkait moralitas yang saat ini menimpa generasi muda.⁶³

Era disrupsi membawa tantangan besar dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif untuk mengadaptasi perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi moral dan etika. Dengan pendidikan yang kuat, pemanfaatan teknologi yang bijak, serta keteladanan yang baik, akhlak dapat tetap menjadi pilar utama dalam membangun peradaban yang bermartabat di era modern ini.

⁶³ *Ibid*, 152.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam memudahkan dalam mengurai dan menjawab fenomena maka dibutuhkan pendekatan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang berdasarkan pada anggapan bahwa kebenaran bersifat kompleks atau interpretatif, sehingga tidak terikat dengan satu teori saja.⁶⁴ Pada penelitian kualitatif proses penelitiannya dilandaskan atas persepsi sebuah fenomena, hasilnya berupa analisis deskriptif yang terdiri atas kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁶⁵ Prosesnya berbentuk siklus yang diawali pemilihan proyek, dilanjutkan menghimpun pertanyaan, kemudian mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pertanyaan, setelah dihimpun dicatat dan dianalisis. Proses tersebut berlangsung berulang kali.⁶⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian fakta, hasil, dan gagasan melalui penelusuran, analisis, interpretasi, serta generalisasi data. Ciri khas penelitian pustaka adalah peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, melainkan berhadapan dengan teks, angka, maupun naskah sebagai sumber utama.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D Dan Penelitian Tindakan)*, ed. Apri Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 25.

⁶⁵ Syafrida and Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 6.

⁶⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi and LP2M UST Jogja (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 21.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data artinya bahan-bahan yang terkait dengan topik yang dibahas.⁶⁷ Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan data kualitatif baik yang berasal dari dokumen tekstual atau video. Sehingga data yang dihimpun berbentuk pernyataan tekstual ataupun argumentatif mengenai penerapan pola pengasuhan anak. Peneliti dalam penelitian membagi sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Sumber data primer adalah sumber data utama yang akan digunakan sebagai bahan kajian yakni kitab *Taisirul khālaq* yang peneliti gunakan untuk diambil nilai-nilai akhlak mahmudah (jujur, Amanah, iffah, charisma, bijaksana, dermawan, rendah hati dan keadilan). Karena kitab ini membahas tentang akhlak-akhlak yang dapat direlevansikan dengan era disrupsi. Data Sekunder diambil dari kitab yang relevan, artikel, karya ilmiah, skripsi, tesis, sumber dari internet dan lain sebagainya yang relevan dan kompeten dengan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti itu sendiri. Namun peneliti tidak memengaruhi dinamika objek yang telah berkembang. Objek berjalan alamiah tanpa unsur manipulasi dari peneliti.⁶⁸

⁶⁷ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, No. 1, 2020, 45.

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, 25.

Peneliti kualitatif berperan sebagai human instrument yang fungsinya menetapkan fokus penelitian, memilah informasi dan data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan, menginterpretasikan data, dan memberikan makna serta kesimpulan dari hasil temuannya.⁶⁹ Sehingga peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini. Selain peneliti sendiri, instrumen penelitian lainnya yakni daftar *checklist* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian *library research* ini dengan dokumentasi. Dokumentasi berarti cara pengumpulan data dari catatan atau dokumen yang telah ada. Dokumen dapat berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷⁰ Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Proses pencarian data

Selanjutnya setelah mendapat lokasi ataupun situs web yang tepat. Peneliti menghimpun data yang relevan dengan topik yang dikaji. Namun tidak membacanya secara utuh melainkan mencari hal penting yang berkaitan dengan penelitian agar efektif dan efisien.

2. Mencatat data yang lain

Setelah membaca, data yang terkumpul perlu dilakukan pencatatan untuk menghindari potensi terlupakan baik secara elektronik

⁶⁹ *Ibid*, 407.

⁷⁰ Hardani, *Op. Cit*, 150.

maupun manual.⁷¹ Peneliti menggunakan juga ponsel atau laptop untuk merekam data. Data-data yang penting dipotret untuk meminimalisir keluarnya tenaga dan efisiensi waktu meskipun terkadang juga tetap menggunakan buku kecil.

3. Melakukan pengkodean pada sumber data primer

Pengkodean diawali dengan pemberian label. Lalu dilanjutkan dengan pengkategorian berdasarkan tema yang telah dirumuskan. Peneliti menggunakan warna stabilo yang berbeda untuk menyoroti teks yang penting dan relevan ketika menganalisis buku.

4. Menganalisis isi konten untuk selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

5. Menyinkronisasi dengan bibliografi yang relevan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran sebuah data atau informasi. Data dapat dikatakan sah dilihat dari kualitas data bukan kuantitasnya. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar kejadian asli pada objek dan yang dilaporkan oleh peneliti.⁷² Maka dapat dipahami penelitian harus dilakukan secara hati-hati untuk menghindari penyimpangan pada hasil penelitian.

Terdapat 4 kriteria dalam uji keabsahan data yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk melihat data yang kredibel peneliti menggunakan triangulasi sumber yang artinya

⁷¹ Sari and Asmendri, *Op. Cit*, 46.

⁷² Hardani, *Op. Cit*, 198.

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷³ Prosedur kerja dari triangulasi sumber yaitu mengecek data yang ditemukan lalu mendeskripsikan, mengategorikan, dan menarik kesimpulan. Pengecekan data sejatinya peneliti membandingkan berbagai tulisan ilmiah seperti buku dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data menjadi kunci dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dalam mengelompokkan data, filtrasi data sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, menggali dan mendapatkan pola, menemukan hal esensial, dan memutuskan data yang akan disampaikan kepada orang lain.⁷⁴ Dalam penelitian ini teknik analisis data adalah *content analysis* atau analisis isi. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat simpulan data yang valid dan replikabel dengan memperhatikan konteksnya.⁷⁵

Penelitian ini memuat informasi atau data didapat dari kitab *Taisirul khālaq*. Setelahnya diinterpretasi secara deskriptif dengan memberikan pengonsepan dan penafsiran dari data yang telah terkumpul. Dan didukung dengan sumber sekunder lain yang didapat dari buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Krippendorff terdapat 6 langkah

⁷³ Sugiyono, *Op. Cit*, 431.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

⁷⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, ed. Matthew Bymie, third (United States of America: SAGE Publications, 2013).

analisis konten yakni 1) *Unitizing* (pengunitan), 2) *Sampling* (penyamlingan), 3) *Recording/coding* (perekaman/koding), 4) *Reducing* (penyederhanaan) data 5) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); 6) *Narating* (penarasian).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah dalam penelitian ini yakni berangkat dari pertanyaan peneliti tentang bisakah fenomena akhlak yang terjadi pada era disrupsi ini direlevansikan dengan kitab *Taisirul khālaq*. Kemudian menelusuri penelitian-penelitian terdahulu terkait topik tersebut serta memilih dan memilah yang dijadikan sumber primer. Langkah selanjutnya pengembangan desain, dalam tahapan ini peneliti membuat alur dan konsep terkait apa yang sedang diteliti. Tahapan ini untuk menemukan bagaimana nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul khālaq* dan relevansinya di era disrupsi. Setelah menemukan alur atau konsep kemudian menuangkan ide atau gagasan peneliti. Dan langkah terakhir menuliskan dalam sebuah laporan hasil temuan yang didapatkan yang penulisannya disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

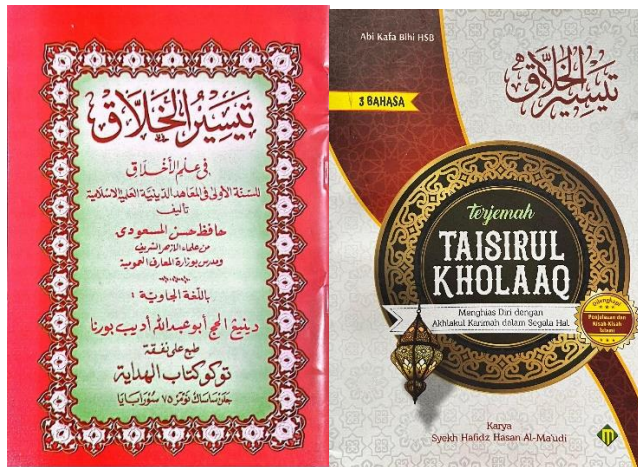
BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Identitas kitab *Taisirul khālaq*

Gambar 2 Kitab *Taisirul khālaq*



Judul	: Terjemah Taisirul Khola'aaq
Karya	: Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi
Penulis	: Abi Kafa Bihi HSB
Editor	: Abu An'im
Penerbit	: MU'JIZAT
Tahun Terbit	: 2021
Halaman	: 248 Halaman
Edisi	: Cetakan Pertama, Februari 2021

2. Sinopsis kitab *Taisirul khālaq*

Kitab *Taisirul khālaq* merupakan kitab yang ringkas dari berbagai ilmu akhlak. kitab ini disusun untuk mendalami ilmu agama. Kitab ini berisi tentang ringkasan ilmu akhlak untuk para pelajar khususnya pelajar tingkat

dasar. Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi berpendapat bahwa ilmu akhlak ilmu yang membahas kebaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjahui segala perbuatan yang buruk. Dan hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi diakhirat.

Adapun Isi dari kitab *Taisirul khālaq* sendiri adalah mengenai seluk beluk penjelasan tentang akhlak yang meliputi akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*) yang terdiri dari 31 bab, diantaranya adalah: (1) Takwa kepada Allah Swt., (2) Tata krama seorang guru, (3) Tata krama seorang murid, (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada kerabat, (6) Hak dan kewajiban terhadap tetangga, (7) Tata krama dalam pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Tata krama menghadiri masjid, (11) Adab ketika makan, (12) Adab ketika minum, (13) Tata krama ketika tidur, (14) Tata krama di dalam masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kedustaan, (17) Amanah, (18) Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, (19) Bermoral yang baik, (20) Menahan marah, (21) Kedermawanan, (22) Rendah hati, (23) Harga diri, (24) Perasaan dendam, (25) Perasaan Dengki, (26) Menggunjing orang, (27) Adu domba, (28) Sombong, (29) Tertipu oleh keraguan terhadap sesuatu, (30) Aniaya, (31) Keadilan.

Isi kitab *Taisirul khālaq* menjelaskan tentang akhlak terpuji dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian, pertama, akhlak kepada Allah Swt. yang memuat tentang takwa, yang kedua, akhlak kepada keluarga dan lingkungan (masyarakat) yang memuat tentang akhlak kepada kedua orang tua, hak dan

kewajiban terhadap sanak saudara, dan hak kewajiban terhadap tetangga, adap dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, dan yang ketiga, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang memuat tentang kebersihan, kejujuran, amanah, *al-iffah*, *al-muru'ah*, sabar, kedermawanan, *tawadu'* dan adil.

B. Hasil penelitian

1. Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab *Taisirul khālaq*

Tabel 2 Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul khālaq*

No.	Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Taisirul khālaq</i>	Ayat	Arti
1.	Jujur	الصِّدْقُ : هُوَ الْإِخْبَارُ بِمَا يُطَابِقُ الْوَاقِعَ ، وَالْكَذِبُ : هُوَ الْإِخْبَارُ بِمَا لَا يُطَابِقُهُ	Jujur adalah menyampaikan sesuatu sesuai kejadian, sedangkan dusta adalah menyampaikan berita tidak sesuai kejadian.
2.	Amanah	الْأَمَانَةُ هِيَ الْقِيَامُ بِحُقُوقِ اللَّهِ تَعَالَى وَحُقُوقِ عِبَادِهِ فِيهَا يَكْمُلُ الدِّينُ وَتُصَانُ الْأَعْرَاضُ وَتُحْفَظُ الْأَمْوَالُ لِأَنَّ الْقِيَامَ بِحُقُوقِ اللَّهِ عِبَارَةٌ عَنْ فِعْلِ الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتِنَابِ الْمَنْهُيَّاتِ	Amanah adalah menjaga (memelihara) hak-hak Allah dan hamba-Nya. Dengan amanah sempurnalah agama, terpelihara kehormatan dan harta benda, sebab menjaga hak Allah berarti ibarat daripada melakukan perintah dan menjauhi larangan.
3.	Memelihara Diri	الْعِفَّةُ هِيَ صِفَةُ النَّفْسِ تَكْفُّهَا عَنِ الْمَحْرَمَاتِ وَرَدَائِلِ الشَّهَوَاتِ	Iffah (memelihara diri) adalah sifat jiwa yang menjaga dari yang haram-haram dan syahwat rendah.
4.	Kewibawaan	الْمُرُوَّةُ هِيَ صِفَةٌ تَدْعُو إِلَى التَّمَسُّكِ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَمَحَاسِنِ الْعَادَاتِ	Muru'ah atau kewibawaan ialah sifat yang mendorong seseorang memegang kemuliaan akhlaq dan kebiasaan-kebiasaan baik.
5.	Bijaksana	الْحِلْمُ هُوَ صِفَةٌ تَحْمِلُ صَاحِبَهَا عَلَى تَرْكِ الْإِنْتِقَامِ مِمَّنْ أَغْضَبَهُ مَعَ قُدْرَتِهِ عَلَى ذَلِكَ	Hilm adalah sifat yang bisa membawa pemiliknya untuk meninggalkan dendam pada seseorang yang membuatnya marah padahal dia mampu untuk membalasnya
6.	Dermawan	السَّخَاءُ هُوَ بَذْلُ الْمَالِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا اسْتِحْقَاقٍ	Pemurah adalah memberikan harta tanpa diminta dan menuntut hak.
7.	Rendah Hati	التَّوَاضُّعُ هُوَ خَفْضُ الْجَنَاحِ وَإِلَانَةُ الْجَانِبِ مِنْ غَيْرِ خِسَّةٍ وَلَا مَذَلَّةٍ	Tawadhu adalah sikap merendahkan diri dan ramah temah tanpa merasa hina dan rendah.
8.	Keadilan	الْعَدْلُ هُوَ التَّوَسُّطُ فِي الْأُمُورِ وَالسَّيْرُ فِيهَا عَلَى وَفْقِ الشَّرِيعَةِ	Adil adalah seimbang pada semua urusan dan menjalankannya sesuai dengan Syari'at.

2. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab *Taisirul khālaq* di Era Disrupsi

Akhlak merupakan unsur fundamental dalam pendidikan Islam, yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral. Pendidikan akhlak menjadi fondasi penting karena mengarahkan manusia untuk hidup secara harmonis dengan sesama dan bertanggung jawab di hadapan Allah Swt. Kitab *Taisirul khālaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi hadir sebagai salah satu pedoman klasik yang membahas secara sistematis nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, iffah, kharisma, bijaksana, dermawan, rendah hati dan keadilan. Ajaran dalam kitab ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan, terlebih dalam konteks era disrupsi yang penuh tantangan moral dan krisis karakter.

Relevansi nilai akhlak dalam *Taisirul Khālaq* dengan era disrupsi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kejujuran dan amanah menjadi penangkal budaya hoaks, manipulasi, dan pencitraan instan di media sosial. Kedua, tawadhu' dan adil penting untuk menghadapi keberagaman informasi dan mencegah sikap egoistik maupun intoleransi. Ketiga, kharisma dan kebijaksanaan membantu mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan, konflik, dan kegagalan sehingga melahirkan pribadi tangguh dan empatik. Keempat, iffah dan kedermawanan menekankan pentingnya menjaga diri serta berbagi kepada sesama.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab *Taisirul khālaq*

1. Jujur

Dalam kitab *Taisirul khālaq*, jujur adalah menyampaikan sesuatu dengan kejadian yang sebenarnya.⁷⁶ Adapun sebab-sebab jujur yaitu akal, agama, dan *murū'ah* (punya rasa malu). Akal mendapatkan manfaat kejujuran dan mudarat dusta, menyebarkan dirinya dalam bahaya, sehingga ia selalu bersikap jujur, sedangkan agama juga memerintahkan berlaku jujur, menjahui bersikap dusta, demikian juga bagi orang yang memiliki rasa malu, tidak ridho dirinya kecuali berkata jujur, sebab kejujuran menuntut berhias perkara terpuji dan tidak ada kebaikan bagi dusta.⁷⁷

Sebab-sebab seseorang dapat memiliki sifat kejujuran adalah akal, agama, dan *murū'ah*. Akal manusia dapat menemukan manfaat dari sifat jujur dan akibat dari dusta. Sedangkan agama memerintahkan manusia untuk memiliki sifat jujur dan menghindari dusta. Sebagai contoh orang yang berkharisma atau memiliki sifat *murū'ah* tidak akan rela terjerumus dalam sifat dusta, sehingga dia senantiasa selalu berlaku jujur.⁷⁸

⁷⁶ Al-Mas'udi, Op. Cit *Terjemah Taisirul Kholaq*. Hlm. 138

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Al-Mas'udi, 138.

Jujur juga bermakna keselarasan antara berita dengan fakta yang ada. Kejujuran ada pada ucapan, pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!” (QS. At-Taubah: 119)⁷⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan bersama orang-orang yang jujur dalam iman, ucapan, dan perbuatan.⁸⁰ Ayat ini menegaskan pentingnya membangun kehidupan pribadi dan sosial yang dilandasi kejujuran. Allah Swt memerintahkan tidak hanya untuk berkata jujur, tetapi juga untuk bergaul dan berpihak kepada orang-orang yang jujur, karena kejujuran membawa kebaikan, kepercayaan, dan keselamatan dunia-akhirat. Orang yang berperilaku jujur akan mendapatkan ketenangan di dalam hatinya. Dia akan merasa nyaman dengan kejujuran yang telah dia lakukan. Selain itu, dia mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Allah Swt. juga akan memberikan sugra atas kejujuran seseorang selama hidup di dunia.

⁷⁹ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat At-Taubah ayat 119

⁸⁰ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, “Tafsir Ibnu Katsir Surat At Taubah” 2024, 185.

2. Amanah

Amanah secara bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata *amina-ya`manuamnan-wa amanatan* yang berarti aman, tenang, dan tentram. Sedangkan secara istilah memiliki arti yang sangat luas, seperti tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara jujur dan mengembalikan barang yang dititipkan.⁸¹ Dalam kitab Taisirul Kholaq, Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan bahwa amanah ialah menegakkan hak-hak Allah dan hambanya. Dengan menegakkan hak-hak Allah Swt. agama menjadi sempurna, terpelihara kehormatan dan harta benda, karna jika menjaga hak Allah berarti melakukan perintah dan menjahui larangan-Nya. Adapun menegakkan hak-hak hamba-Nya dapat dicontohkan seperti, mengembalikan barang yang dititipkan, tidak menambahi atau mengurangi takaran dalam berdagang, dan tidak menyebarkan rahasia⁸² Allah Swt memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya seperti yang terkandung dalam surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya

⁸¹ M Ihsan Fauzi and Tutik Hamidah, “Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ’ an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ’ an” 2, no. 1 (2021): 16, <https://doi.org/10.51700/irfani>.

⁸² Al-Mas'udi, *Terjemah Taisirul Kholaq*, 153.

Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’ : 58)⁸³

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini memerintahkan kaum mukmin untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, baik berupa hak Allah seperti ibadah, maupun hak manusia seperti harta, tanggung jawab, dan rahasia. Selain itu, ayat ini juga menegaskan kewajiban untuk menetapkan hukum dengan adil tanpa memihak karena hawa nafsu, suap, atau kedekatan dengan salah satu pihak. Hal ini menjadi teladan bahwa amanah harus ditegakkan tanpa melihat status atau latar belakang seseorang.⁸⁴

3. Memelihara Diri

Memelihara diri atau yang disebut sebagai *Iffah* adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dari hawa nafsu yang rendah. *Iffah* merupakan perkara yang paling tinggi dan dari *iffah* tercabang banyak sifat yang merupakan sifat-sifat utama seperti sabar, *qana’ah*, dermawan, *wara’* (berhati-hati), *waqar* (tenang dan santai), kasih sayang dan malu.⁸⁵

Adapun sebab-sebab *iffah* yaitu memutus sifat tamak, meninggalkan sifat menggebu-gebu dalam usaha mencari harta serta *qanaa’ah* dengan menerima dengan apa yang bisa mendorong kemadharatan padanya.⁸⁶ *Iffah* atau memelihara diri juga merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang mencerminkan sikap menjaga

⁸³ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat An-Nisa’ ayat 58

⁸⁴ Ibnu Katsir, “Tafsir Ibnu Katsir Juz 5 (An-Nisa 24 S.d. An-Nisa 147),” 2002, 151–61.

⁸⁵ Al-Mas’udi, Op. Cit *Terjemah Taisirul Kholaq*. Hlm. 158

⁸⁶ Ibid.

kehormatan diri dan tidak meminta-minta kepada orang lain, dalam QS. Al-Baqarah ayat 273:

يَحْسِبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيََاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ

Artinya: “Orang yang tidak mengetahuinya mengira bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka memelihara diri dari mengemis.” (QS. Al-Baqarah: 273)⁸⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini menggambarkan betapa mulianya orang-orang yang tetap menjaga kehormatan diri meskipun mereka dalam kesulitan, dan tidak menunjukkan sikap meminta-minta, karena *iffah* membuat seseorang tampak terhormat di mata manusia dan mulia di sisi Allah Swt.⁸⁸

4. Kewibawaan

Muruah atau disebut sebagai kewibawaan dalam kitab *Taisirul khālaq* yaitu menyuruh seseorang berpegang teguh pada moral yang baik dan adat istiadat yang mulia.⁸⁹ Bentuk dari sifat *muruah* adalah sabar menghadapi ujian, mensyukuri nikmat yang diberikan dan mampu memaafkan kesalahan orang lain.

Muruah adalah alamat sifat *iffah* (memelihara diri), membersihkan diri, dan menjaga diri. Karena itulah tidak terlihat orang yang memiliki sifat *muruah* kecuali bertakwa, jauh dari keserakahan,

⁸⁷ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah ayat 273

⁸⁸ Ibnu Katsir, “Tafsir Ibnu Katsir Juz 3 (Al-Baqarah 253 S.d. Ali-Imran 91),” 1987, 138.

⁸⁹ Al-Mas’udi, Op. Cit *Terjemah Taisirul Kholaq*. Hlm. 167

ridho atas apa yang telah diberi oleh Allah Swt baginya dan tidak melihat pada apa yang ada di tangan orang-orang.⁹⁰

Sebab-sebab *muruah* yaitu merasa sayang pada orang yang berlaku salah kepadanya, tidak mau memakinya, tidak mau membalas kejahatan karena malu dan tidak ingin menyakiti orang yang menghina.⁹¹ Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW menunjukkan pada memuji sifat muruah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَأَشْرَفَهَا، وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا (رواه الطبراني)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai perkara-perkara yang tinggi dan mulia, dan membenci perkara-perkara yang rendah dan hina.*”

(HR. Al-Tabarani)⁹²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk senantiasa mengejar hal-hal yang luhur, berakhlak mulia, serta menjauhi perbuatan yang tidak bernilai atau hina. Dalam konteks ini, muru’ah atau kewibawaan menjadi bagian dari akhlak mulia yang sangat dicintai Allah, karena ia mencerminkan kesadaran diri seseorang untuk menjaga kehormatan, memperbaiki sikap, dan menjadi teladan di tengah masyarakat.

5. Bijaksana

Al-Hilm dalam bahasa arab memiliki arti santun dan sangat sabar atau bijaksana. Bijaksana atau *al-hilm* dalam kitab taisirul khālaq dijelaskan bahwa sifat bijaksana dapat menghindarkan seseorang dari

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

⁹² Al-Ustadz Yazid Jawas, “Ahlus Sunnah Wal Jama’ah Mengajak Manusia Kepada Akhlak Yang Mulia Dan Amal-Amal Yang Baik,” n.d. Diakses tanggal 11 Agustus 2025

sifat dendam meskipun orang itu bisa membalaskan dendamnya.⁹³ *Al-Hilm* dalam bahasa arab memiliki arti santun dan sangat sabar atau bijaksana. Seseorang yang bijaksana akan menghindari dendam terhadap orang yang membuatnya marah, meskipun dia bisa membalasnya.

Adapun sebab-sebab sifat *hilm* sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab yaitu mengasihi orang-orang yang bodoh, menghilangkan caci maki, merasa malu untuk membalas dengan jawaban yang buruk, berbaik hati kepada orang yang berbuat buruk, menjaga nikmat yang berlalu, dan berpura-pura diam dan mengalah.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْحَيَّيَّ الْحَلِيمَ، وَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang memiliki sifat malu dan sifat santun, serta membenci orang yang berkata keji dan kasar.*” (HR. Baihaqi)⁹⁵

Hadits ini menjelaskan bahwa Allah mencintai hamba-Nya yang memiliki sifat malu dan santun, serta membenci orang yang berkata keji dan kasar. *Al-haya'* adalah rasa malu yang menjaga seorang Muslim dari maksiat, ucapan yang tidak pantas, serta perilaku yang mencederai kehormatan diri.¹ *Al-hilm* adalah sifat sabar, tenang, dan mampu menahan emosi, tidak mudah marah, serta bersikap lembut dalam menghadapi orang lain.² Sebaliknya, *al-fahisy* adalah ucapan yang

⁹³ Al-Mas'udi, *Terjemah Taisirul Kholaq*, 171.

⁹⁴ Al-Mas'udi, 171.

⁹⁵ Al-Mas'udi, 172.

kotor dan penuh dosa, sedangkan al-badhī' adalah tutur kata kasar yang menyakiti hati dan merusak hubungan sosial.³ Imam al-Nawawi dalam *Riyadh al-Salihin* menegaskan bahwa malu merupakan bagian dari iman yang menuntun pada kebaikan,⁴ sedangkan Ibn Hajar al-'Asqalani dalam *Fath al-Bari* menjelaskan bahwa ucapan kotor menandakan akhlak buruk yang dapat mengurangi kesempurnaan iman.⁵

6. Dermawan

Dalam kitab Taisirul Kholaq Syeikh Hafid Hasan Al-Mas'udi menjelaskan dermawan adalah memberikan harta tanpa di minta dan menuntut hak.⁹⁶ Seorang yang memiliki sifat dermawan ia akan senang membantu orang lain ketika ada yang kesusahan dan orang yang memiliki sifat dermawan akan disenangi banyak orang. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'araj ayat 19-25:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا
إِلَّا الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ
مَّغْلُومٌ لِلْسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah. Apabila mendapat kebaikan (harta), ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat, yang selalu setia mengerjakan salatnya, yang di dalam hartanya ada bagian tertentu untuk orang (miskin) yang

⁹⁶ Ibid. Hlm. 176

meminta-minta dan orang (miskin) yang menahan diri dari meminta-minta.” (QS. Al-Ma’arij: 19-25)⁹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki sifat keluh kesah dan kikir, terutama ketika menghadapi musibah atau menerima nikmat. Namun sifat ini tidak berlaku bagi orang-orang yang senantiasa menjaga shalatnya dan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, baik yang meminta-minta maupun yang menjaga diri dari meminta. Ayat ini menekankan pentingnya sifat dermawan sebagai bentuk keimanan dan ketulusan hati dalam menunaikan hak sesama, serta menjadi solusi dari sifat egois dan kikir yang melekat dalam diri manusia.⁹⁸ Adapun keutamaan sifat dermawan sangat banyak sekali antara lain:

- 1) Menyelamatkan orang dari kekufuran
- 2) Akan diberi kemudahan dari segala persoalan hidup yang di hadapinya dapat mencegah murka Allah Swt
- 3) Dapat menghapus dosa dan diselamatkan dari api neraka
- 4) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

7. Rendah Hati

Rendah hati atau *tawadhu'* merupakan sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri sehingga tidak menjadikan seseorang menjadi angkuh. Dalam kitab Taisirul Kholaq Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan *tawadhu* ialah memberikan tiap tiap orang yang

⁹⁷ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Ma’arij ayat 19-25

⁹⁸ Imam Ibnu Katsir, “Tafsir Ibnu Katsir Surat Al Maarij,” n.d., 7.

tidak memiliki hak akan haknya, tidak mengangkat derajat orang hina dari derajatnya, dan tidak menurunkan yang mulia dari kedudukannya.⁹⁹

Nabi Muhammad SAW telah bersabda tentang keutamaan sifat *tawadhu'*:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

Artinya: Telah bersabda Nabi SAW : “Seseorang yang *Tawadhu'* (rendah diri) karena Allah, Allah akan meninggikannya.” (HR. Muslim)¹⁰⁰

Hadist tersebut menjelaskan bahwa *tawadhu'* atau rendah hati merupakan sikap yang sangat mulia dalam Islam. Orang yang *tawadhu'* tidak bersikap sombong atau merasa lebih baik dari orang lain, melainkan menyadari bahwa semua kelebihan berasal dari Allah Swt. Ketika seseorang bersikap *tawadhu'* dengan niat karena Allah Swt, maka balasannya adalah Allah Swt akan mengangkat derajatnya di dunia yakni dimuliakan oleh manusia, dicintai oleh sesama, dan dihormati dan juga di akhirat, berupa kedudukan tinggi di sisi Allah Swt. Hadis ini menekankan bahwa kemuliaan sejati tidak diraih dengan kesombongan, melainkan dengan kerendahan hati yang tulus.

8. Keadilan

Dalam kitab *Taisirul khālaq* Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan keadilan adalah sepadan dalam segala urusan dan tindak

⁹⁹ Ibid. Hlm. 181

¹⁰⁰ <https://hadits.tazkia.ac.id/search/hadits?q=tawadhu> Diakses tanggal 11 Agustus 2025

tanduk menurut aturan syariat. Keadilan ada dua macam pertama, keadilan manusia pada dirinya sendiri yaitu berjalan pada jalan istiqomah. Kedua, keadilan bagi orang lain, keadilan ini ada tiga bagian yaitu:¹⁰¹

- 1) Keadilan seorang penguasa terhadap rakyatnya
- 2) Keadilan rakyat terhadap penguasa
- 3) Keadilan seorang pada sesamanya, yaitu tidak bersikap sombong terhadap orang lain dan menjauhkan keburukan dari mereka

Allah Swt. telah telah memerintahkan umat-Nya untuk selalu menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”* (QS. An-Nahl: 90)¹⁰²

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat kebaikan, dan membantu kerabat, serta melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Perintah adil berarti menempatkan sesuatu pada

¹⁰¹ Ibid. Hlm. 239

¹⁰² Quran Kementerian Agama, 2019, Surat An-Nahl ayat 90

tempatnyanya dan tidak berbuat zalim, sedangkan berbuat baik dan memberi kepada kerabat menunjukkan pentingnya sikap peduli sosial. Larangan terhadap perbuatan keji dan permusuhan menunjukkan bahwa Islam menolak segala bentuk penyimpangan moral dan kekerasan.¹⁰³

B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab Taisirul khālaq terhadap Era Disrupsi

1. Relevansi Akhlak Jujur di Era Disrupsi

Dalam era disrupsi, kejujuran menjadi nilai yang sangat krusial namun juga semakin langka. Banyak orang tergoda untuk menyebarkan informasi palsu (hoaks), membuat konten menyesatkan demi popularitas, atau memanipulasi data demi keuntungan pribadi. Dalam konteks ini, nilai jujur sebagaimana diajarkan dalam *Taisirul khālaq* dan ditekankan dalam QS. At-Taubah ayat 119 menjadi sangat relevan sebagai fondasi moral dalam menyikapi era digital. Seseorang yang jujur tidak akan mudah ikut menyebarkan berita bohong, tidak akan menyalahgunakan teknologi untuk kebohongan, dan akan menjadi contoh integritas di tengah krisis kepercayaan. Maka, menumbuhkan kejujuran dalam diri dan lingkungan menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan era disrupsi yang rentan terhadap manipulasi dan ketidakpastian informasi.

2. Relevansi Akhlak Amanah di Era Disrupsi

Dalam era disrupsi yang ditandai dengan perubahan cepat akibat kemajuan teknologi dan digitalisasi, nilai *amanah* menjadi sangat penting

¹⁰³ Ibnu Katsir, "Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm Juz 14 Surat Al-Hijr 2 Sampai Dengan an-Nahl 128.Pdf," n.d., 241–47, kampungsunnah.org.

untuk dijaga. Amanah yang dahulu lebih banyak berkaitan dengan benda fisik atau tugas langsung, kini meluas mencakup tanggung jawab terhadap data digital, informasi pribadi, hingga konten yang disebar. Seseorang harus menjaga rahasia profesional, tidak menyebarkan hoaks, tidak memanipulasi informasi, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan melalui media digital. Semua itu merupakan bentuk baru dari amanah yang harus ditunaikan dengan penuh tanggung jawab.

Sebagaimana dijelaskan dalam *Taisirul khālaq* dan diperkuat oleh QS. An-Nisa' ayat 58, Allah memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak dan dijalankan dengan keadilan. Amanah bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga fondasi bagi terjaganya kepercayaan sosial dan etika publik. Ketika nilai amanah dipegang teguh di tengah deras arus informasi dan perubahan, maka akan lahir lingkungan yang adil, terpercaya, dan beradab, meskipun hidup di tengah dunia yang semakin kompleks dan digital.

Dalam era disrupsi, nilai amanah menjadi sangat penting untuk dijaga karena kini mencakup tanggung jawab terhadap data digital, informasi pribadi, hingga konten yang disebar. Jika dahulu amanah berkaitan dengan benda fisik atau tugas langsung, kini seseorang juga dituntut menjaga rahasia profesional, tidak menyebarkan hoaks, tidak memanipulasi informasi, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan melalui media digital sebagai bentuk baru dari amanah yang harus ditunaikan dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam *Taisirul khālaq* dan diperkuat oleh QS. An-Nisa' ayat 58, Allah

memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak dan dijalankan dengan keadilan. Amanah bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga fondasi bagi terjaganya kepercayaan sosial dan etika publik. Ketika nilai amanah dipegang teguh di tengah derasny arus informasi dan perubahan, maka akan lahir lingkungan yang adil, terpercaya, dan beradab, meskipun hidup di tengah dunia yang semakin kompleks dan digital.

3. Relevansi Akhlak Iffah di Era Disrupsi

Pada era disrupsi saat ini, sikap *iffah* menjadi sangat relevan dan penting untuk dijaga. Banyak orang terdorong untuk tampil “mampu” demi pencitraan, bahkan hingga berutang atau mengambil jalan yang tidak halal demi memenuhi gaya hidup semu. Di sinilah nilai *iffah* berperan sebagai benteng moral dan spiritual, mendorong seseorang untuk hidup sederhana, tidak tamak, dan menjaga diri dari perilaku tidak terpuji seperti meminta-minta atau mengejar harta dengan cara yang tidak dibenarkan. Dengan menanamkan *iffah* dalam kehidupan, seseorang akan lebih mampu mengelola keinginannya, bersikap *qana'ah* terhadap rezeki yang dimiliki, dan tetap menjaga integritas di tengah derasny godaan dunia digital yang seringkali menipu dengan kemewahan semu. *Iffah* menjadi landasan penting untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, bermartabat, dan berakhlak mulia meskipun hidup dalam dunia yang penuh gejolak dan kompetisi tinggi.

4. Relevansi Akhlak Kharisma (Muru'ah) di Era Disrupsi

Pada era disrupsi saat ini, nilai-nilai *muru'ah* sering terpinggirkan oleh budaya instan, pencitraan semu di media sosial, dan sikap permisif

terhadap norma-norma moral. Banyak orang mengejar popularitas tanpa mempertimbangkan etika dan keluhuran akhlak, padahal menjaga kewibawaan diri dengan tetap bersikap sabar, bersyukur, dan pemaaf justru menjadi nilai penting yang sangat dibutuhkan di tengah kegaduhan informasi dan krisis karakter. Selain itu, *murū'ah* dalam era digital dapat diwujudkan dengan menjaga etika komunikasi daring, tidak menyebar kebencian atau hoaks, serta tetap menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas online. Sikap ini mencerminkan kemuliaan yang hakiki, sesuai dengan apa yang dicintai oleh Allah sebagaimana dijelaskan dalam hadis, sehingga di tengah era disrupsi, *murū'ah* bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi benteng moral yang harus terus dijaga.

5. Relevansi Akhlak Bijaksana (Hilm) di Era Disrupsi

Dalam era disrupsi, ketika teknologi digital berkembang pesat dan media sosial menjadi ruang komunikasi publik, nilai-nilai yang terkandung dalam hadits ini menjadi semakin relevan. Informasi yang menyebar dengan cepat dapat memicu perilaku negatif seperti ujaran kebencian, hoaks, dan penghinaan di ruang digital. Sifat malu diperlukan untuk membatasi diri dari unggahan atau komentar yang tidak pantas, sementara sifat santun mendorong sikap sabar, bijak, dan menahan emosi dalam berinteraksi daring. Larangan berkata keji dan kasar menjadi pedoman etika komunikasi agar media digital menjadi sarana dakwah, pendidikan, dan kebaikan, bukan arena konflik dan fitnah. Dengan menerapkan nilai-nilai hadits ini, umat Islam dapat menjaga akhlak mulia sekaligus berperan positif di tengah tantangan moral era disrupsi.

6. Relevansi Akhlak Dermawan di Era Disrupsi

Dalam Pada era disrupsi, sifat dermawan menjadi nilai penting yang harus terus dijaga. Manusia cenderung terjebak pada kepentingan pribadi dan bersikap acuh terhadap penderitaan orang lain. Ayat dalam QS. Al-Ma'arij: 19–25 mengingatkan bahwa sifat keluh kesah dan kikir merupakan tabiat dasar manusia, namun dapat diatasi dengan ibadah yang konsisten dan kepedulian sosial, termasuk menyisihkan harta bagi yang membutuhkan. Di tengah kemudahan berdonasi secara digital dan berkembangnya gerakan sosial online, sifat dermawan harus tetap dilandasi keikhlasan dan tanggung jawab sosial agar tidak hanya menjadi tren sesaat, melainkan benar-benar menjadi cerminan iman dan akhlak mulia dalam menjawab tantangan zaman.

7. Relevansi Akhlak Rendah Hati di Era Disrupsi

Pada era disrupsi yang ditandai dengan cepatnya perubahan sosial, budaya, dan teknologi, sikap *tawadhu'* menjadi sangat relevan dan penting. Seseorang yang *tawadhu'* tidak mudah terjebak dalam budaya pamer (*show off*) atau merasa unggul karena pengetahuan dan akses digital yang dimiliki. Justru dengan *tawadhu'*, seseorang akan lebih terbuka untuk belajar, bekerja sama, dan menghargai orang lain tanpa memandang status atau latar belakang. Oleh karena itu, nilai *tawadhu'* seperti yang diajarkan Rasulullah SAW tetap relevan sebagai penyeimbang karakter dan moral di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

8. Relevansi Akhlak Keadilan di Era Disrupsi

Dalam era disrupsi yang penuh dengan perubahan cepat, persaingan ketat, serta maraknya ketimpangan sosial dan informasi yang bias, perintah Allah dalam QS. An-Nahl ayat 90 menjadi sangat relevan. Keadilan diperlukan dalam mengambil keputusan, baik dalam ruang digital, ekonomi, maupun sosial, agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau ketimpangan. Perintah untuk berbuat baik dan membantu kerabat juga menjadi pengingat pentingnya menjaga solidaritas dan empati di tengah individualisme yang makin tinggi. Sementara larangan terhadap perbuatan keji dan permusuhan menjadi pengendali agar masyarakat tetap menjunjung etika dan tidak terjerumus dalam ujaran kebencian atau fitnah yang kerap terjadi di media sosial.

Tabel 3 Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dan Era Disrupsi

No	Akhlak	Relevansi di Era Disrupsi	Cara Menghadapi Era Disrupsi
1.	Jujur	Kejujuran menjadi kunci dalam menyaring informasi di tengah arus hoaks, fake news, dan penipuan digital.	Pendidikan berbasis Taisirul khālaq menekankan kejujuran pada ucapan dan tindakan untuk membentuk etika digital.
2.	Amanah	Menjadi dasar kepercayaan dalam dunia kerja digital, media sosial, dan transaksi daring.	Penguatan amanah melalui nilai agama dapat menekan pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data.
3.	Memelihara Diri (Iffah)	Membentengi diri dari konten negatif, pornografi, dan perilaku konsumtif digital.	Taisirul khālaq menanamkan iffah agar generasi mampu menjaga kehormatan diri meski dalam dunia maya.

4.	Kewibawaan (Kharisma)	Membentuk citra positif di tengah budaya pamer (show off) di media sosial.	Kharisma diajarkan sebagai akhlak yang menjaga harga diri tanpa kesombongan di ruang digital.
5.	Bijaksana	Menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan bersikap kritis di tengah banjir informasi.	Kitab ini mengajarkan al-hilm (bijaksana) agar individu tidak reaktif dan tetap santun meski berbeda pendapat.
6.	Dermawan	Mendorong budaya berbagi secara digital seperti donasi online atau edukasi gratis.	Dermawan diterapkan dengan etika memberi yang ikhlas tanpa riya' meski di ruang publik daring.
7.	Rendah Hati	Menjadi penyeimbang di tengah budaya flexing dan narsisme digital.	Taisirul khālaq menanamkan sikap tawadhu' agar teknologi tidak menumbuhkan kesombongan.
8.	Keadilan	Menjadi landasan etika digital, melawan ujaran kebencian, diskriminasi, dan cyberbullying.	Prinsip adil dijadikan pedoman dalam bermedia, memastikan hak dan martabat semua pihak terjaga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab 4 mengenai paparan data dan pada Bab 5 mengenai pembahasan, maka penelitian tentang *Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dalam Kitab Taisirul khālaq* karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi menghasilkan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab *Taisirul khālaq* memuat delapan akhlak utama yang meliputi: jujur, amanah, iffah (memelihara diri), muru'ah (kewibawaan), bijaksana, dermawan, rendah hati, dan keadilan. Delapan akhlak ini memiliki peranan fundamental dalam membentuk pribadi muslim yang berkarakter mulia, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.
2. Relevansi nilai akhlak dalam kitab *Taisirul khālaq* di era disrupsi sangat nyata, mengingat tantangan yang dihadapi generasi saat ini meliputi banjir informasi (information overload), hoaks, penyalahgunaan teknologi digital, budaya instan, hingga penurunan kualitas moral akibat pengaruh media sosial.
 - a. Jujur menjadi fondasi dalam menyaring berita palsu.
 - b. Amanah mengajarkan pentingnya menjaga kepercayaan dalam komunikasi digital.
 - c. Iffah melatih diri agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak pantas di ruang maya.

- d. Muru'ah membentuk citra diri yang berwibawa dalam interaksi publik dan media sosial.
- e. Bijaksana menuntun pengguna teknologi agar tidak tergesa-gesa menyebarkan informasi atau mengambil keputusan.
- f. Dermawan mendorong semangat berbagi, baik secara materi maupun ilmu, melalui sarana digital.
- g. Rendah hati menghindarkan dari sifat sombong yang sering muncul di media sosial.
- h. Keadilan menjadi nilai penyeimbang dalam bersikap netral terhadap berbagai isu.

B. Saran

1. Untuk lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat formal maupun nonformal, sebaiknya memanfaatkan *Kitab Taisirul khālaq* sebagai salah satu sumber pembelajaran akhlak. Materi dari kitab ini dapat dipadukan dengan kurikulum pendidikan karakter yang sudah ada, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi pembentukan sikap dan perilaku peserta didik secara nyata.

2. Untuk pendidik

Pendidik diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menghidupkan nilai-nilai akhlak dalam kitab ini melalui metode yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendidik perlu menjadi teladan yang konsisten dalam

menerapkan nilai-nilai tersebut, karena contoh nyata akan memberi pengaruh yang lebih kuat bagi peserta didik.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik disarankan untuk membiasakan diri menerapkan ajaran akhlak yang dipelajari dari *Kitab Taisirul khālaq* dalam setiap aspek kehidupan, baik di rumah, di sekolah, di lingkungan sosial, maupun saat berinteraksi di media digital. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu membentuk karakter yang kokoh.

4. Untuk masyarakat luas

Nilai-nilai akhlak yang tertuang dalam kitab ini layak dijadikan rujukan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Masyarakat dapat mengambil manfaat dari ajaran-ajaran ini untuk memperkuat solidaritas, menghindari perpecahan, dan menumbuhkan rasa saling menghormati antaranggota komunitas.

5. Untuk peneliti berikutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti implementasi nilai-nilai akhlak *Kitab Taisirul khālaq* di berbagai lembaga pendidikan atau komunitas masyarakat. Kajian komparatif dengan kitab akhlak lainnya juga dapat dilakukan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan relevansi penerapannya di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. "Tafsir Ibnu Katsir Surat At Taubah.Pdf," 2024.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. *Taisirul khālaq*, n.d.
- Al-Mas'udi, Syekh Hafidz Hasan. *Terjemah Taisirul Kholaq*. Edited by Abi Kafa Bihi. Jawa Barat: Mu'jizat, 2021.
- Alam, Dede Rubai Misbahul, Rizal Firdaus, and Jaenudin Jaenudin. "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Di Era Disrupsi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1131. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2344>.
- Aminuddin, Dkk. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum." *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2002.
- Amiruddin. "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi." *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.
- Anas, Malik bin. *Al-Muwaththa'*, n.d.
- "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). "Laporan Penetrasi Internet Indonesia 2024." Accessed August 21, 2025. <https://apjii.or.id>.
- Aziz, Moh. Ali. *Etika Dan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Bahroni, Muhammad. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALLAQ KARYA SYAIKH KHAFIDH HASAN AL-MAS'UDI." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018).
- Bartolomeus Samho, SS, M.Pd, and MM Oscar Yasunari, SS. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan- Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. <https://media.neliti.com/media/publications/12663-ID-konsep-pendidikan-ki-hadjar-dewantara-dan-tantangan-tantangan-implementasinya-di.pdf>.
- Basyar, Syaripudin. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 96. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>.

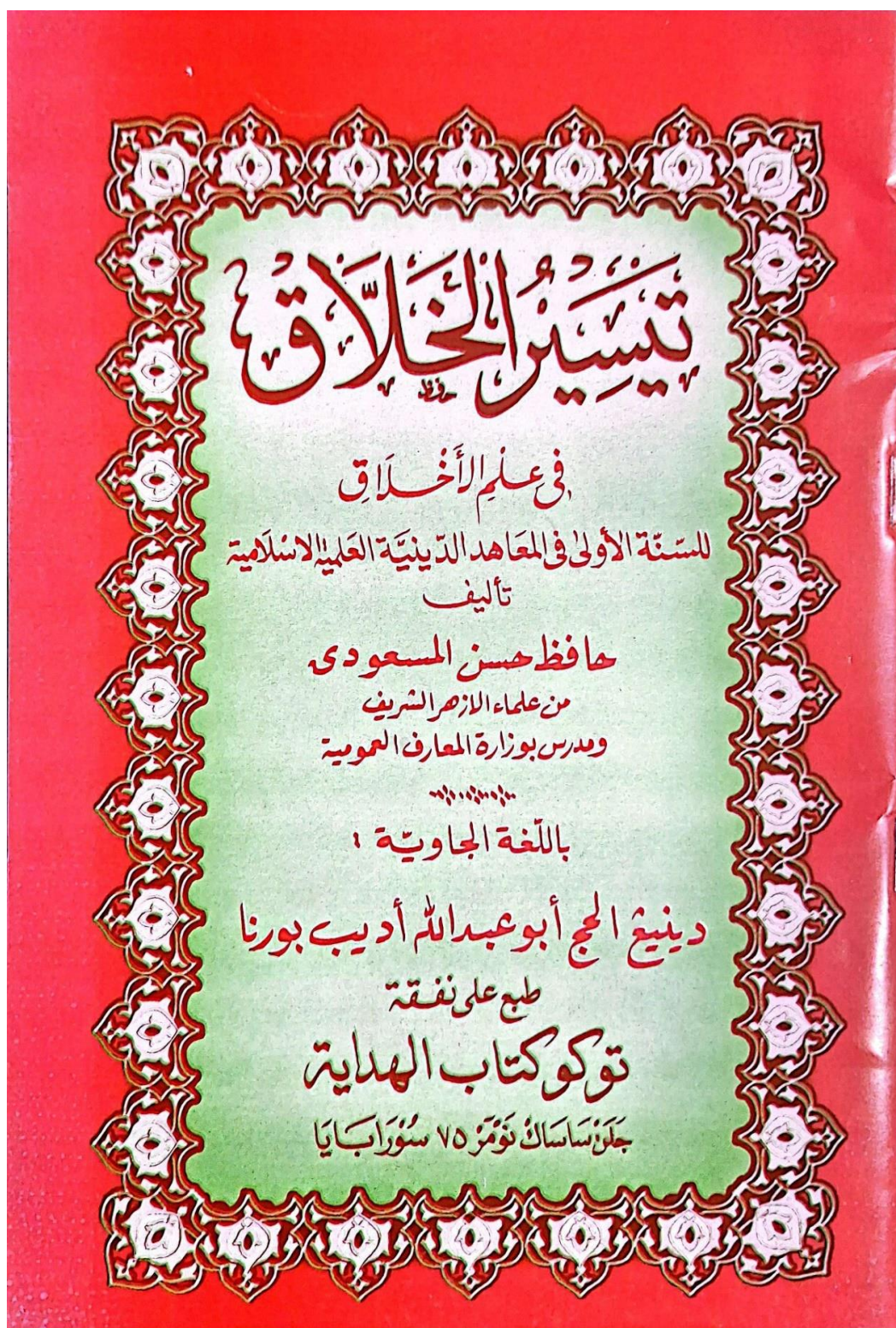
- Cahyana, Budi. "Kronologi 15 Siswa SD Di Jogja Jadi Korban Kekerasan Seksual Guru Pakai Pisau." *Harian Jogja*, 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/01/08/510/1160887/kronologi-15-siswa-sd-di-jogja-jadi-korban-kekerasan-seksual-guru-pakai-pisau>.
- Daradjat, Zakiah. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya*, 2005.
- Diani, Elfita Alif, Nuri Cholidah Hanum, and Zaenab Amatillah Rodhiyya. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Islam," 2021, 347–56.
- Ekasari, Putri, and Arya Hadi Dharmawan. "Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i1.5809>.
- Eureka. *Pengantar Teknologi Informasi: Transformasi Dan Inovasi Digital Di Era Disrupsi*. Edited by Penerbit Eureka. Yogyakarta, 2025.
- Fauzi, M Ihsan, and Tutik Hamidah. "Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an" 2, no. 1 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani>.
- Hangga Wismabrata, Michael. "Fakta Kasus Perundungan Tewaskan Siswa SMP Di Kota Batu, Korban Alami Pendarahan Otak." *Kompas.com*, 2024. <https://surabaya.kompas.com/read/2024/06/04/171500878/fakta-kasus-perundungan-tewaskan-siswa-smp-di-kota-batu-korban-alami>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi and LP2M UST Jogja. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanah, Siti Nur. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas' Udi Dalam Kitab Taisirul khālaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2020, 1–78. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8951>.
- Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan." *Jurnal Penda's* 2, 2020.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Ibnu Kathir, Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar. "A Compilation of the Abridged Tafsir Ibn Kathir Volumes 1 - 10. In The English Language with Arabic Verses." *Tafseer* 10 (2018): 1000.
- Ikhwatika, Neli. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Serta Relevansinya Dengan Nilai Akhlak Dalam Animasi Riko the Series," 2023.
- Ilyas, Yunahar. "Kuliah Akhlaq [Akhlaq Lecture]." *XII. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammdiyah Yogyakarta*, 2012.
- Jannah, Miftakhul. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT

- Abu Bakar Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216).
- Jawas, Al-Ustadz Yazid. “Ahlu Sunnah Wal Jama’ah Mengajak Manusia Kepada Akhlak Yang Mulia Dan Amal-Amal Yang Baik,” n.d.
- Jemmi, Purwodianto. “Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta ‘Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat.’” *Detik Jatim*, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.
- Katsir, Ibnu. “Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azīm Juz 14 Surat Al-Hijr 2 Sampai Dengan an-Nahl 128.Pdf,” n.d. kampungsunnah.org.
- Katsir, Imam Ibnu. “Tafsir Ibnu Katsir Surat Al Maarij,” n.d.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Edited by Matthew Bymie. Third. United States of America: SAGE Publications, 2013.
- Mashabi, Sania, and Mahar Prastiwi. “JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan Di Sekolah.” *Kompas.com*, 2024. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah>.
- Masruroh, Sri Rani. “Konsep Akhlak Dalam Kitab Taisirul khālaq Karya Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudhofatul, Afifah. “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadits.” *Al-Iman : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2018): 266–81.
- Muhrin. “Akhlak Kepada Diri Sendiri.” *Arbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2020).
- Nata, Abuddin. “Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia.” *Jakarta: Rajawali Pers* 75 (2013).
- NOFITA PUTRI ARIFIANA. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’Udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” *Tarbiyah* 1 (2022): 1–78.
- Rosihon, Anwar. “Akidah Akhlak.” *Bandung: Pustaka Setia*, 2008.
- Sari, Happy Budyana, Ni Made Ayu Priska Cahya Ningsih, Ni Made Yuli Kristina, Ni Putu Indah Rismayanti, Emmy Febriani Thalib, Ni Putu Suci Meinarni, and Lis Julianti. “Digital Ethics and Citizenship Challenges in Cyberspace: An Overview From Perspective Morals and Laws.” *NOTARIIL Jurnal Kenotariatan* 9, no. 1 (2024): 33–39. <https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2024.33-39>.
- Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam

- Penelitian Pendidikan IPA.” *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, No. 1, 2020.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D Dan Penelitian Tindakan)*. Edited by Apri Nuryanto. 3rd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sukarno, Ahmad. *Akhlaq Mulia Terjemah Taisiru Kholaq Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah, 2019.
- Sulay, Tim Ilmiah Kantor Dakwah. “Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela.” *Kantor Dakwah Sulay*, 2013.
- Supriatna, Jajang. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar,” 2018.
- Syafrida, and Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Wahyudi, Tian. “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi.” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 141–61. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999>.
- Wulandari, Rizka Anjani, Rahma Cahya Sari, and Gilang Aditama Saputra. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar” 4, no. 3 (2024): 188–96.
- Yazid, Muhammad Yunus. “Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taysir Al-Khallâq Karya Hafidz Hasan Al- Mas'Udi,” 2017, 54–58. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36593/1/Muhammad Yunus-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36593/1/Muhammad%20Yunus-FITK).
- Zainudin, Zainudin. “Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.205-216>.
- Zakiah Daradjat, D. “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Kitab Taisirul khālaq



٢

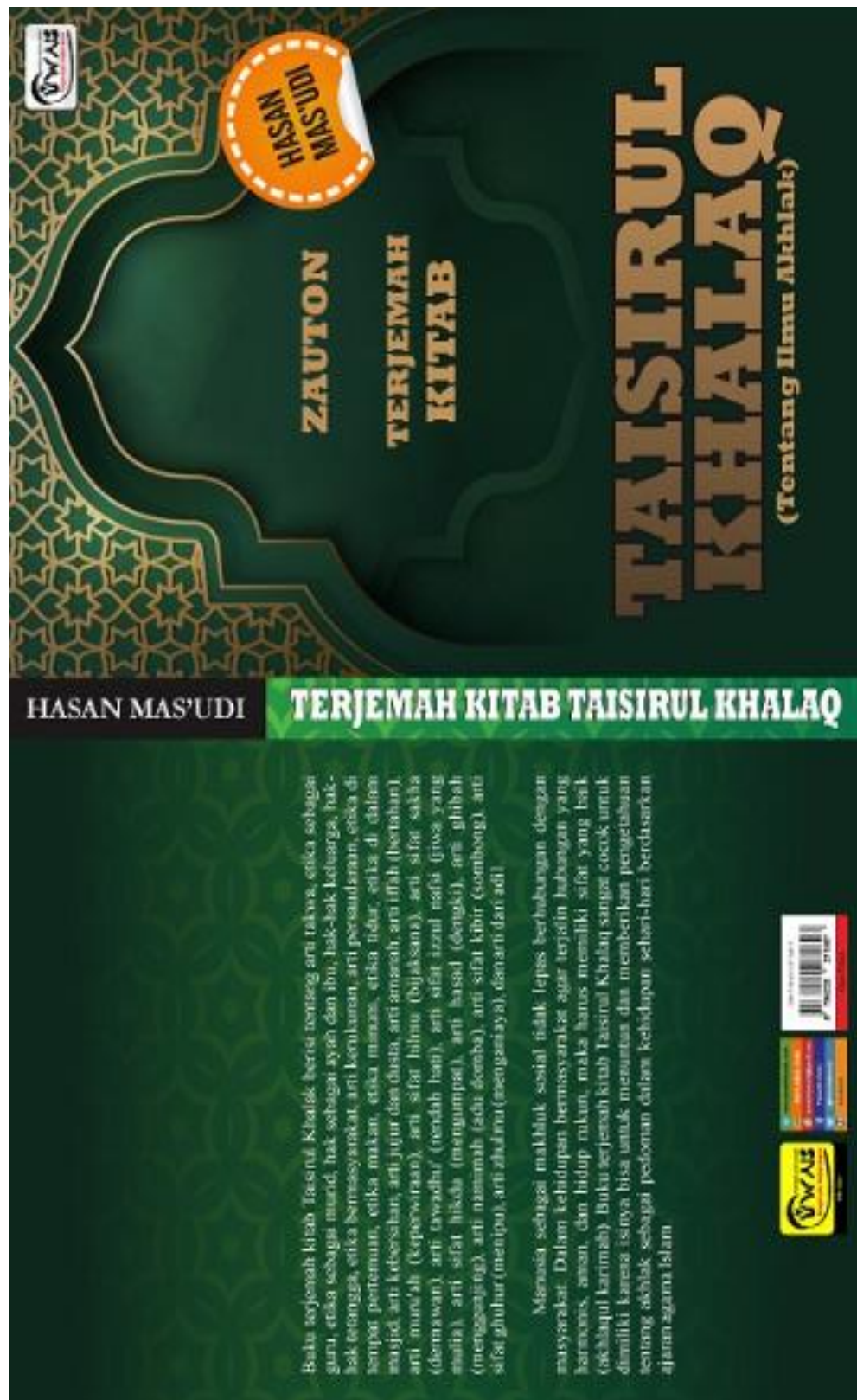
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الكريم الخلاق . والصلاة والسلام على
سيدنا محمد المبعوث لتتميم مكارم الاخلاق . وعلى
اله واصحابه ماجري قلم التلخيص والبيان على صفحات
الارزاق .

اما بعد : فهذا مختصر في علم الاخلاق ، فقلت
وضعته لطلاب السنة الاولى الازهرية . وسميته :
تيسير الخلاق في علم الاخلاق ، فقلت : وبالله العصمة ،
وبيده اتمام النعمة .

علم الاخلاق : عبارة عن قواعد يعرف بها صلاح
القلب وسائر الحواس . وموضعه . الاخلاق من حيث
التحلى . بحاسنها والتخلي عن قبايحها . وثمرته : صلاح
القلب وسائر الحواس في الدنيا ، والفوز باعلى المراتب .
في الآخرة .

Lampiran 3. Cover Terjemahan Kitab Taisirul khālaq



Lampiran 4. Daftar Isi Terjemahan Kitab Taisirul khālaq

Fihris

1. Pembukaan	3
2. Taqwa	4
3. Adab yang harus dipenuhi murid	6
4. Hak Dan Kewajiban Kepada Kedua Orang Tua	7
5. Hak Dan Kewajiban Kepada Sanak Famili	8
6. Hak Dan Keajban Kepada Tetangga	9
7. Adab Dalam Pergaulan	9
8. Kerukunan	10
9. Persaudaraan	11
10. Adab Dalam Pertemuan	12
11. Tata Cara Makan	12
12. Tata Cara Minum	13
13. Tata Cara Tidur	14
14. Adab Masuk Ke Dalam Mesjid	14
15. Kebersihan	16
16. Kejujuran Dan Kebohongan	17
17. Amanah	18
18. Al-'Iffah	20
19. Al-Muru'ah	20
20. Kesabaran	21
21. Kedermawanan	22
22. Tawadlu' Atau Rendah Diri	22
23. Ketinggian Jiwa	23
24. Dendam Kesumat	23
25. Hasud, Dengki Dan Iri Hati	24

Lampiran 5. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110050
Nama : MUHAMMAD RAKA VIRGIWAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Kitab Taisirul Khalaq dan Relevansinya di Era Disrupsi

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 September 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Pengajuan Judul Proposal kepada dosbim 1. Kata dalam judul kurang spesifik	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 November 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Pergantian judul menjadi "Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq dan Relevansinya di Era Society 5.0"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 November 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan Bab 1 dan pergantian kata judul dari "era society 5.0" menjadi "era disrupsi". Perubahan latar belakang yang kurang berkaitan dengan masalah pada penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 Februari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1- 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 Februari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1 - 3 - Penambahan Mufassir pada dalil ayat dalam proposal - Perbaikan pada penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 Maret 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1 - 3 - Persetujuan form bimbingan di STAKAD - Tanda tangan dosen pembimbing dalam form bimbingan dan surat pengesahan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Juni 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1 - 4 : revisi pada latar belakang untuk mengaitkan dengan era disrupsi dan rumusan masalah menjadi 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	25 Juni 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 4 : Tentang paparan data dari kitab taisirul khalaq, menambahi sinopsis dari kitab dan membuat tabel bab akhlak mahmudah beserta artinya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	06 Agustus 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 4 dan 5 : Pembahasan akhlak mahmudah dikaitkan dengan era disrupsi, menambahi penjelasan lagi di setiap akhlak mahmudah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	10 Agustus 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 4-6 : Menambahi foto kitab di BAB 4 dan menambahi tafsiran disetiap hadits	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	17 Agustus 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1 - 6 : Revisi di BAB 2 menambahi sisi positif dari era disrupsi juga diberi footnote	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	24 Agustus 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1 - 6 menambahi di bagian lampiran dengan foto, daftar isi, kitab Taisirul Khalaq dan membenahi tulisan yang salah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	31 Agustus 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan BAB 1 - 6 mengoreksi kembali dan persetujuan sidang skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 31 Agustus 2025
Dosen Pembimbing 1

Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 6. Bukti Bebas Plagiasi

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MAHMUDAH DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ DAN RELEVANSINYA DI ERA DISRUPSI			
ORIGINALITY REPORT			
30%	28%	13%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%	
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	5%	
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%	
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%	
5	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
8	dayahclasic.wordpress.com Internet Source	<1%	
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
10	123dok.com Internet Source	<1%	
11	www.islampos.com Internet Source	<1%	

Lampiran 7. Identitas Peneliti



1. Nama : Muhammad Raka Virgiawan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 16 September 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Urutan Kelahiran : Anak pertama dari empat bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Sersan Suharmaji No. 242 A,
Manisrenggo, Kota Kediri
7. Asal Sekolah : SMA Integral Ar-Rohmah Malang
8. Email : muhammadrakav@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan :
 1. RA Kusuma Mulia 13 Kota Kediri
 2. MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri
 3. SMP Integral Ar Rohmah Malang
 4. SMA Integral Ar-Rohmah Malang